

**IMPLEMENTASI HIDDEN CURRICULUM PESANTREN
UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA**

(Studi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadien
Bangunrejo Sukorejo Ponorogo)

TESIS



Disusun oleh :

MOHAMAD YASIN

NIM/NIRM 19.08.752/019.10.04.2756

Program Pascasarjana

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI

PONOROGO

2021

**IMPLEMENTASI HIDDEN CURRICULUM PESANTREN
UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA**

(Studi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadien
Bangunrejo Sukorejo Ponorogo)

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo**



Disusun oleh :

MOHAMAD YASIN

NIM/NIRM 19.08.752/019.10.04.2756

Program Pascasarjana

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI

PONOROGO

2021

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹(QS. Al. Ahzab 21)

¹ Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Madinah: Muja'mma' Al-Malik Fahd Li Thiba' at Al-Mush-haf Asy Syarif Kerajaan Arab Saudi, 1419 H), 670

Ponorogo, 15 Juni 2021
Lamp : 4 Exemplar
Hal : Tesis Saudara
Mohamad Yasin

Kepada Yth.
Direktur Pasca Sarjana
Institut Agama Islam Sunan Giri
Ponorogo
di Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

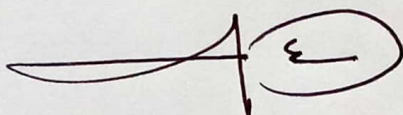
Setelah kami membaca, meneliti, membimbing dan melakukan perbaikan seperlunya, maka Tesis saudara :

Nama : MOHAMAD YASIN
NIM / NIRM : 19.08.752/ 019.10.04.2756
Judul : IMPLEMENTASI HIDDEN CURRICULUM PESANTREN
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA (STUDI DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH
ROUDLOTUL MUBTADI-IEN BANGUNREJO SUKOREJO
PONOROGO)

Institusi : Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

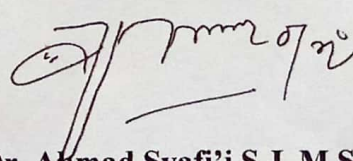
Telah kami setuju dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh program magister Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Dengan ini kami ajukan Tesis tersebut untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis yang ditetapkan Direktur.

Pembimbing I



Dr. H. M. Suyudi, M.Ag

Pembimbing II



Dr. Ahmad Syafi'i S.J, M.Si

PENGESAHAN

Tesis ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Tesis yang dilaksanakan oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo pada:

Hari : Minggu

Tanggal : 11 Juli 2021

Tempat : Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

dan dinyatakan diterima (lulus) untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh Program Pascasarjana (S2) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Ponorogo, 11 Juli 2021

Direktur

Kaprodi



Dr. H.M. SUYUDI, M.Ag.
NIDN: 20001045703



Dr. NURUL MALIKA, M.Pd
NIDN: 2106107701

TIM PENGUJI :

1. Ketua : Dr. H .M. Suyudi, M.Ag
2. Sekretaris : Abdah Munfaridatus S, M.Pd.I
3. Penguji I : Dr. H. Marwan Salahudin, M.Ag
4. Penguji II : Dr. Ahmad Syafi'i S.J, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mohamad Yasin

NIM/NIRM : 19.08.752/019.10.04.2756

Program : Magister

Institusi : Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri
Ponorogo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul
“Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan
Karakter Religius Siswa (Studi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul
Mubtadi-ien Sukorejo Ponorogo” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian
atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 2 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



MOHAMAD YASIN, S.Pd

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta,

H. Kusni (alm)

dan Ibu Mariyem

Istri tercinta Siti Kholifaturrofi'ah

Kedua putraku Bilqis Zakiya Al Miski dan M. Alwi ash-Shiddiqi

Almamaterku Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Sahabat-sahabat Program Pascasarjana INSURI Ponorogo

Para pecinta ilmu pengetahuan

DAFTAR TRANSLITERASI

1. Bila dalam naskah tesis ini dijumpai nama istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa arab akan ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagaiberikut:

ARAB		LATIN	
Konsonan	Nama	Konsonan	Keterangan
ا			Tidak dilambangkan (<i>half madd</i>)
ب	B	B	Be
ت	T	Th	Te
ث	Ts	Th	Te dan Ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	Sh	Es

ش	Sy	Sh	Es dan Ha
ص	Sh	ﺹ	Es (dengan titik di bawah)
ض	DI	ﺬ	De (dengan titik di bawah)
ط	Th	ﻁ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dh	ﻅ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	”	”	Koma terbalik di atas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
ه	H	H	Ha
ء	A	ء	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf sebagaiberikut:

- a. Vocal rangkap (سو) dilambangkan dengan huruw *aw*, misalnya: *al-yawm*
- b. Vocalrangkap(سي) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*
3. Vocal panjang / *maddah* bahasa arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa latin dilambangkan dengan huruf dan tandamacron(coretanhorizontal) diatasnya, misalnya (الفتح: *al-fatihah*), (العلوم: *al-'ulum*), dan (قِيمَة : *qimah*).
4. *Syaddah* / *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* / *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (= *ḥaddun*), (= *saddun*), (= *ayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasiyadalambahasaLatindilambangkandenganhuruf“al”,terpisahdari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (البَيْت : *al-bayt*), (السماء : *al-sama*).
6. *Tā*''*marbūtah* mati / yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā*'' *marbūtah* yanghidupdilambangkandenganhuruf“t”,misalnya(الرواية: *ru'yatal- hilal*).
7. Tanda apostrof (,) sebagai transliterasi huruf hamzah hanyaberlaku untukyang terletak di tengah / di akhir kata, misalnya (فُقَاهَة: *fuqahā*).

ABSTRAK

Nama: Mohamad Yasin, NIM.19.08.752, *“Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa (Studi di MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo)”*, Tesis 2021, Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Pembimbing: Dr. H. M. Suyudi, M.Ag, dan Dr. Ahmad Syafi’i.S.J, M.Si.

Kata Kunci : Implementasi, Hidden Curriculum Pesantren, Karakter Religius Siswa

Pendidikan karakter atau pendidikan akhlak merupakan arah utama yang dituju oleh lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter. Selain itu, dalam menentukan keberhasilan tersebut, selain kurikulum tertulis, juga adanya kurikulum tersembunyi yang disebut hidden curriculum. Penerapan hidden curriculum di sebuah lembaga pendidikan diharapkan dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didiknya.

Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo merupakan Madin berbasis alumni Pondok Pesantren, yang dalam upaya pengembangan karakter religius siswanya tidak tergantung pada kurikulum tertulis dari mata pelajaran pendidikan agama Islam saja, tetapi diinternalisasikan dengan hidden curriculum pesantren. Latar belakang implementasi hidden curriculum pesantren kegiatan tersebut, karena banyak siswa Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo yang basik agamanya dan pemahaman agama Islam masih minim, kurangnya adab sopan santun, perilaku yang tidak mencerminkan nilai keislaman maupun kepesantrenan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model akhir yang meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data Display), dan penarikan kesimpulan (conclusion). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: Kebijakan hidden curriculum pesantren sudah terencana sesuai visi misi sekolah, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun bentuk-bentuk hidden curriculum pesantren yang diterapkan dalam pengembangan karakter religius siswa di Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo sebagai berikut: pembiasaan tadarus al-qur’an, budaya musyafahah, shalat ashar berjama’ah, khataman al-qur’an, pembacaan asmaul husna, PHBI, tahlil. istighotsah dan ziaroh wali. Pelaksanaan hidden curriculum pesantren di Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo sudah terlaksana dengan cukup baik. Strategi yang digunakan adalah; pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan religius culture. Implikasi pelaksanaan hidden curriculum pesantren di Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo

berdampak pada peningkatan karakter religius siswa yang meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak.

ABSTRACT

Name: Mohamad Yasin, NIM.19.08.752, "Implementation of the Hidden Pesantren Curriculum in Developing Student's Religios Characters (Stady At Roudlotul Muhtadi-ien Perfect Religious Education Sukorejo Ponorogo", Thesis 2021, Postgraduate Program, Islamic Education Study Program, Sunan Giri Islamic Institute (INSURI) Ponorogo, Advisor: Dr. H.M. Suyudi, M.Ag, and Dr. Ahmad Syafi'i.S.J, M.Si

Keywords: Implementation, Hidden Curriculum Pesantren, The Student's Religios Characters

Character education or moral education is the main direction aimed by educational institutions. Extracurricular activities that have been held by schools are one of the potential media for character building. In determining the success, in addition to the existing curriculum, there is also a potential curriculum called a hidden curriculum. The implementation of a hidden curriculum in an educational institution is expected to shape the personality and character of its students.

Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo is graduated on Islamic Boarding School, which in an effort to improve the student's religious character does not depend on an existing curriculum from Islamic religious education subjects, but is internalized by the hidden curriculum of pesantren. The implementation of the hidden curriculum of pesantren is needed because many students of Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo have minimal basic knowledge and understanding of Islam, lack of courtesy, and behavior that does not reflect Islamic values.

This research is a qualitative research. Data collection techniques taht used are interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique that used is the final model analysis which includes data reduction, data display, and conclusion. The result of this research indicate that: Pesantren's hidden curriculum policy has been planned according to the school's vision and mission, which includes planning, organizing, implementing, and evaluating. The hidden curriculum forms of pesantren which are applied in developing student's religious character at Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo are: habituation of dhuha prayers, tadarus al-Qur'an, musyafahah culture, dhuhur prayer jama'ah, khataman al-Qur'an, recitation asmaul husna, PHBI, tahlil, istighotsah and ziarah wali. The implementation of the hidden curriculum of pesantren at Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo has been carried out quite well. The strategies that used are; habituation, exemplary, discipline, and religious culture. The implication of implementing the hidden curriculum of pesantren at Roudlotul Muhtadi-ien

Sukorejo has an impact on increasing the student's religious character which includes the values of faith, worship, and morals.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis dengan judul “Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa (Studi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadien Sukorejo Ponorogo)” ini dapat diselesaikan. Tesis ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan peradaban baru yang mulia bagi umat manusia.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Marwan Salahuddin, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.
3. Bapak Dr. H. M. Suyudi, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai fasilitas kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai pada penyelesaian studi.

3. Dosen pembimbing I dan II, Bapak Dr. H. M. Suyudi, M.Ag, dan Bapak Ahmad Syafi'i.S.J, M.Si, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan tesis ini, hingga selesai dengan baik.
4. Segenap dosen Program Pascasarjana INSURI Ponorogo yang telah mewarnai intelektual penulis.
5. Pemprov Jawa Timur yang telah memberi beasiswa kepada penulis dalam menempuh kuliah Program Pascasarjana INSURI Ponorogo hingga selesai.
6. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo Bapak Miftahul Anam, S.Pd, Waka Kurikulum dan kesiswaan yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Teman-teman S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana INSURI Ponorogo angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menempuh proses perjalanan studi.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya dalam memberikan solusi strategi mengatasi problematika pembelajaran demi peningkatan kualitas pembelajaran. Semoga tulisan ini diridhoi dan dicatat Allah SWT sebagai amal sholih penulisnya. Aamiin.

Ponorogo, 2 Juli 2021

Mohamad Yasin

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Motto	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Lembar Pernyataan	vi
Halaman Persembahan	vii
Daftar Transliterasi	viii
Abstrak	xi
Kata Pengantar	xiii
Daftar Isi	xv
Daftar Tabel	xviii
Daftar Gambar	xix
Daftar Lampiran	xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Metode Penelitian	12
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	13
2. Lokasi Penelitian	13
3. Kehadiran Peneliti	15
4. Data dan Sumber Data	16
5. Teknik Pengumpulan Data	17

6. Teknik Analisa Data	20
7. Pengecekan Keabsahan Data	25
H. Sistematika Pembahasan	26

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Hidden Curriculum	28
1. Pengertian Hidden Curriculum	28
2. Aspek Hidden Curriculum	33
3. Fungsi Hidden Curriculum	34
B. Hidden Curriculum Pesantren	36
1. Fungsi Hidden Curriculum Pesantren	37
2. Bentuk Hidden Curriculum Pesantren	38
C. Karakter Religius	39
1. Arti Karakter Religius	39
2. Tujuan Pendidikan Karakter	41
3. Nilai Nilai Karakter	42
4. Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter	45
5. Indikator Karakter Religius	46
D. Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius	47

BAB III : LOKASI PENELITIAN

A. Profil Madrasah Diniyah	52
1. Identitas Madrasah	52
2. Visi Misi Madrasah	53
3. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo	53
4. Letak Geografis	56
5. Sumber Dana	56
6. Keadaan Pendidik dan Kependidikan	57
7. Data Siswa	60
8. Struktur Organisasi	61
9. Sarana Prasarana	64

10. Struktur Kurikulum	65
11. Struktur Kurikulum	65
12. Muatan Kurikulum	67

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Kebijakan Hidden Curriculum Pesantren Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muftadi-ien Sukorejo Ponorogo	72
B. Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muftadi-ien Sukorejo Ponorogo	82
C. Implikasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muftadi-ien Sukorejo Ponorogo	94

BAB V : PEMBAHASAN

A. Analisis Kebijakan Hidden Curriculum Pesantren Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muftadi-ien Sukorejo Ponorogo	101
B. Analisis Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muftadi-ien Sukorejo Ponorogo	108
C. Analisis Implikasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muftadi-ien Sukorejo Ponorogo	118

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1.1	Analisis Data	22
2.1	Transformasi <i>Hidden Curriculum</i>	31



DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
3.2	Data Pendidik dan Kependidikan	57
3.3	Data Santri	60
3.4	Struktur Organisasi	61
3.5	Data Sarpras	64
3.6	Kurikulum	65
4.7	Bentuk <i>Hidden Curriculum</i>	80
5.8	Tujuan <i>Hidden Curriculum</i>	106
5.9	Implikasi <i>Hidden Curriculum</i>	125

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Lembaga yang di teliti
- Lampiran 3 : Transkrip Observasi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Bimbingan Tesis
- Lampiran 8 : Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 9 : Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian MDT Roudlotul Mubtadi-ien
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk terjadinya pergeseran fungsi sekolah sebagai suatu institusi pendidikan.¹ Maraknya tindak kekerasan serta merosotnya moral bangsa menimbulkan kerusuhan yang merupakan fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut telah menjadi problematika yang lazim dan memerlukan atensi berbagai pihak terutama kalangan relevansi pendidikan, pendidikan karakter yang menekankan pada pembentukan dan pengembangan karakter menjadi suatu hal yang patut diterapkan.² Pendidikan karakter atau pendidikan akhlak plus merupakan arah utama yang dituju oleh lembaga pendidikan, termasuk pendidikan pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.³

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), 5.

² Muhammad Mushfi El Iq Bali, Nurul Fadilah, *Internalisasi Karakter Religius Di Sekolahmenengah Pertama Nurul Jadid*, Universitas Nurul Jadid, (Jurnal MUDARRISUNAVol. 9 No. 1 Januari-Juni 2019), 2.

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter ; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), 86.

Dalam menentukan keberhasilan pendidikan tersebut, diperlukan sinergi unsur-unsur komponen pendidikan yang meliputi kurikulum, pembiayaan, sarpras, dan sumber daya manusia (SDM). Hanya saja, sebagaimana yang diungkapkan oleh Putri Yolanda bahwa sekolah cenderung menerapkan kurikulum hanya dari pemerintah tanpa adanya kelompok kurikulum. Sehingga hasilnya belum maksimal. Beberapa media cetak dan elektronik memberi informasi degradasi moral dalam dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan kurikulum moral, sehingga perlu dipertimbangkan kurikulum yang membangun karakter peserta didik. Kurikulum tersebut adalah kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Dengan adanya *hidden curriculum*, sekolah dapat membentuk peserta didik yang berkarakter.⁴ Melalui pengalaman *hidden curriculum*, para anak didik memperoleh banyak bentuk belajar yang belum atau tidak direncanakan yang biasanya sangat penting.⁵

Hidden Curriculum atau kurikulum tersembunyi sangat berdampak sangat besar terhadap proses pembelajaran dan pengalaman siswa. Menurut Dede Rosyada bahwa kurikulum yang dapat menjadikan siswa berhasil dalam belajarnya tidak cukup dengan adanya kurikulum yang dipelajari saja, tetapi juga suasana lingkungan sekolah, iklim sekolah, kebijakan dan manajemen sekolah secara luas.⁶ Mengutip pendapat Arifin bahwa: “Pengaruh yang diberikan oleh

⁴ Putri Yolando, *Implementasi Progam Pendidikan Karakter Berbasis Hidden Kurikulum Di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri* (Progam Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya), 2.

⁵ Abdullsh Idi, *Pengembnagan Kurikulum : Teori & Praktik*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 48.

⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), 32.

pribadi guru, peserta didik, suasana pembelajaran, dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap karakter positif siswa yang terjadi melalui *hidden curriculum*".⁷ Penerapan *hidden curriculum* di sebuah lembaga pendidikan diharapkan dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didiknya. Adapun bentuk-bentuk dari *hidden curriculum* yang menjadi pengaruh kepada peserta didik dapat diberikan melalui dari guru kepada anak didiknya.⁸

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga pendidikan islam yang telah berkembang sejak masa awal penyebaran islam di Nusantara. Pengajaran dan pendidikan agama islam saat itu tumbuh secara alamiyah melalui proses akulturasi yang berjalan secara bertahap sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.⁹ Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadist, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah. Jam belajar madrasah ini pun dimulai sore hari antara pukul 14.30 hingga pukul 17.00 dengan tipe peserta didik yang bervariasi umurnya.

Madrasah Diniyah menempati pendidikan strategis tidak hanya dalam transmisi pengetahuan agama, tetapi juga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan, pertama, Madrasah Diniyah berlokasi

⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), 7.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), 3.

di pedesaan, sementara sebagian besar masyarakat Indonesia bertempat tinggal di desa. Kedua, Madrasah Diniyah yang pengelolaannya secara swadaya masyarakat adalah menyajikan pendidikan dengan biaya murah dan terjangkau bagi kalangan masyarakat menengah ke bawah. Berbeda dengan rumah sakit, yang jika swasta umumnya bertaraf lebih mahal, madrasah justru bertaraf lebih murah padahal masyarakat berstatus sosial ekonomi menengah ke bawah. Dengan demikian, maka tanpa Madrasah Diniyah tampaknya sangat sulit bagi bangsa Indonesia untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan agama yang mendalam secara nasional sesuai dengan program pendidikan nasional.¹⁰

Struktur kurikulum madrasah untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dirinci menjadi empat mata pelajaran yaitu al-qur'an hadits, akidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam sehingga beban belajar siswa pada madrasah menjadi bertambah setiap minggunya. Struktur kurikulum program keagamaan untuk mata pelajaran pendidikan agama islam dirinci menjadi tujuh mata pelajaran yaitu akhlak, sejarah kebudayaan islam, bahasa arab, tafsir, hadits, fikih dan ilmu kalam. Ilmu-ilmu keislaman dipelajari secara mendalam dan menyeluruh pada program keagamaan sehingga desain kurikulum yang dimiliki pun berbeda.

Untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar diperlukan Manajemen kurikulum pendidikan , karena tanpa adanya manajemen maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan

⁹ Pedoman Manajemen dan Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah, Dirjend Kemenag, 2013

program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah menyediakan lingkungan pendidikan bagi peserta didik untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik melakukan beraneka ragam kegiatan belajar, kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti : bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain lain, untuk mencapai tujuan dan standar kompetensi tersebut perlu manajemen yang baik, menurut Goerge R.Terry manajemen memiliki fungsi planning Organizing, actuating dan controlling.¹¹

Madrasah Diniyah Takmiliyah atau MDT Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo merupakan sekolah yang dalam visinya mampu menghasilkan sumber daya manusia profesional yang mampu bersaing secara global dengan tetap berpegang teguh pada Akhlakul karimah. Walau Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien tidak berada di kawasan pesantren akan tetapi seratus persen pendiri serta pengajarnya adalah lulusan Pondok Pesantren yang tersebar di Jawa Timur Hal ini telah membuat pendiri dan para guru menempatkan tradisi keagamaan (nilai-nilai pesantren) menjadi bagian dari

¹⁰ Zubaidi, "Strategi dan Program Pengembangan Madrasah dalam Era Otonomi Daerah", Laporan Penelitian Pribadi, (Semarang: Perpustakaan Pusat Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2002), hlm. 2.

kurikulum sekolah, karena munculnya fenomena perilaku menyimpang para remaja, *degradasi* moral, kurang pemahaman tentang nilai agama disamping juga mampu di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muftadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo yang dalam upaya peningkatan karakter religious siswanya tidak tergantung pada kurikulum tertulis dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi diinternalisasikan dengan *hidden curriculum* pesantren.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan bapak Miftakhul Anam, S.Pd selaku kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muftadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo, bahwa dalam peningkatan karakter religius siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muftadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo, pihak Madrasah menerapkan nilai-nilai pesantren dalam konsep *hidden curriculum* pesantren. Nilai-nilai pesantren tersebut antara lain pembacaan asmaul husna, pembiasaan tartil surat-surat pendek, jama'ah shalat ashar, budaya *muşāfahah*, tahlil dan istighotsah, ziarah wali, khataman al-Qur'an, shalawat al-banjari dan PHBI. Latar belakang diberinya kegiatan tersebut, karena banyak siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muftadi-ien yang basik agamanya dan pemahaman agama Islam masih minim, kurangnya adab sopan santun, perilaku yang tidak mencerminkan nilai keislaman maupun kepesantrenan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi *Hidden Curriculum* Pesantren untuk

¹¹ George R. Terry, Guide to Management, Alih Bahasa J. Smith. D.E.M., Prinsip- Prinsip Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), hlm.22

mengembangkan Karakter Religius Siswa (Studi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo)”.


B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi *Hidden Curriculum* Pesantren untuk mengembangkan Karakter Religius Siswa di MDT Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan *hidden curriculum* Pesantren di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi *hidden curriculum* Pesantren di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi implementasi *hidden curriculum* Pesantren terhadap karakter religius siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan kebijakan *hidden curriculum* Pesantren di MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo.
2. Mengkritisi implementasi *hidden curriculum* Pesantren di MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo.

3. Menganalisis implikasi implementasi *hidden curriculum* Pesantren terhadap karakter religius siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Menjelaskan kebijakan *hidden curriculum* Pesantren di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo.
2. Mengkritisi implementasi *hidden curriculum* Pesantren di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo.
3. Menganalisis implikasi implementasi *hidden curriculum* Pesantren terhadap karakter religius siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo.

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini, bisa dikaji teori pengembangan kurikulum dan teori implementasi *hidden curriculum* yang dilaksanakan di madrasah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan sebagai bahan masukan teori pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para guru dalam mengimplementasikan *hidden curriculum* Pesantren di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti adalah untuk mengembangkan metode berfikir kritis, analisis, serta menambah wawasan terkait dengan *hidden curriculum* pesantren.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana disebutkan di atas, fokus penelitian ini adalah implementasi *hidden curriculum* Pesantren untuk mengembangkan Karakter Religius Siswa di MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo. Maka penelitian ini juga melihat hasil penelitian terdahulu yang relevan agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan, di antaranya:

1. Lina Maulida Chusna (2015 UIN Wali Songo), “Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatul Shiyban Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015”

Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi *Hidden Curriculum* di MTs. NU Raudlatus Shibyan adalah *Hidden Curriculum* yang berupa Kegiatan-kegiatan yang menekankan pada aspek sikap sosial dan sikap spiritual. Di mana kegiatan-kegiatan tersebut mengandung *Hidden Curriculum* di bidang Akidah Akhlak sesuai dengan tujuan Akidah Akhlak itu sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: Berdo'a dan membaca Asma Al Husna sebelum pelajaran di mulai, Mushafahah, Shalat Dzuhur Berjamaah, Dakwah Training, Pengajian Jum'at Legi, dan Pesantren Ramadhan. (2) Dampak dari *Hidden Curriculum* ini, peserta didik lebih patuh dan taat, akhlakul karimah meningkat.

2. Sita Rahmadhania, (2020 IAIN Salatiga), "Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Nurul IslamTengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021."

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *hidden curriculum* yang telah dilaksanakan diantaranya pembiasaan ibadah, seperti do'a untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran, tadarus surat-surat pendek Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, infak jum'at, budaya mushafahah, muhadatsah, mentoring, kajian ramadhan, PHBI ,dan kebersihan kelas. Implementasi *hidden curriculum* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah direncanakan dan terlaksana dengan baik dalam membentuk karakter siswa. Adapun factor pendukung dalam implementasi *hidden curriculum* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di MA Nurul Islam Tengaran ini yaitu adanya system sekolah asrama, kerja sama antar guru, kesadaran peserta didik, dan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor yang menjadi

penghambat yaitu latar belakang siswa yang beragam, kurangnya pemahaman guru terkait fungsi hidden curriculum, dan keterbatasan dana.

3. Tesis dari saudara Dhedi Nur Hasan (2013, UIN Maliki Malang) dengan judul “Internalisasi Nilai karakter religious dalam meningkatkan kualitas religious *culture* melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA 1 Kepanjen “.

Hasil dari penelitiannya bahwa ; (1) Nilai yang ditanamkan adalah nilai *Ilahiyah* yang berhubungan dengan tuhan dan nilai *Insaniyah* yang berhubungan dengan sesama manusia adalah nilai yang diadakan oleh badan dakwah Islam, (2) Strategi yang digunakan dengan melakukan perencanaan program kegiatan, melakukan pendekatan pada siswa secara formal dan nonformal. (3) Adanya bentuk model struktural, model mekanik, model organik yang digunakan badan dakwah Islam.

4. Penelitian Irzum Fariyah dan Izmah Nurani (2017), dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Ke-Islaman dalam Skema *Hidden Curriculum* di MTs Nurul Huda Medini Demak”.

Hasil penelitian bahwa di tengah modernitas saat ini, ada kecenderungan pengaruh negatif bagi peserta didik dalam berperilaku. Untuk mengantisipasi, pihak institusi pendidikan mempunyai tanggungjawab dengan pembiasaan nilai-nilai luhur melalui kegiatan-kegiatan yang mampu memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Misalnya pembiasaan 3S (senyum-salam-sapa), pembacaan asmaul husna , sholat dhuha, jama'ah shalat dhuhur, tahlil, penertiban seragam, dan pengelolaan taman.

5. Penelitian Muh. Hambali dan Eva Yulianti yang berjudul “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit”.

Penelitiannya menjelaskan ; Program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya Mojokerto meliputi shalat berjama'ah, seni baca al-Qur'an, *tahfidz* al-Qur'an, shalawatan, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan Islam lainnya. Program tersebut dibagi menjadi tiga jenis kegiatan harian, mingguan, tahunan dan ditambah dengan pembiasaan. Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Mojokerto memiliki pengaruh yang sangat besar dan berdampak positif dalam meningkatkan keimanan, akhlakul karimah, dan menjauhi perilaku negatif.

Adapun persamaan dalam penelitian ini membahas tentang karakter religius siswa, sedangkan perbedaannya pada implementasi *hidden curriculum* Pesantren di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan kebutuhan khusus dengan memahami makna dan gejala. Menurut Suparlan pendekatan kualitatif lebih memusatkan

perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang melandaskan pada perwujudan dan satuan-satuan gejala yang muncul dalam kehidupan manusia. Sependapat dengan itu, Moleong, menjelaskan bahwa sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari stakeholder yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo, yang dapat diamati dan diarahkan secara realistis dan holistik. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari stakeholder yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo, yang dapat diamati dan diarahkan secara realistis dan holistik.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo. Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh pertimbangan atas dasar kemenarikan dan kesesuaian dengan topik yang ada dalam penelitian. Jika kita lihat secara substantifnya pada sekolah tersebut menunjukkan data yang menarik untuk diteliti, hal ini dikarenakan:

1. Lembaga sekolah tersebut memiliki pendidik/guru yang baik, aktivitas-aktivitas religius yang variatif yang tercermin dari kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Lembaga sekolah tersebut saat ini masih tetap eksis dan menjadi sekolah unggulan yang ada di masyarakat, hal ini ditandai pada tiap tahunnya saat pendaftaran peserta didik baru selalu mendapat animo yang baik dari masyarakat.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama beberapa bulan, dimulai pada bulan Februari 2021 yang mana dimulai pada saat mencari data di Kecamatan Sukorejo, memperoleh data dari Pimpinan Lembaga MDT dan beberapa data Waka. Tahap-tahap waktu penelitian antara lain:

1. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data dari data dari Pimpinan Lembaga MDT dan beberapa data Waka dan mencatat secara sistematis informasi-informasi yang terhimpun dari berbagai sumber tersebut.
2. Proposal penelitian sebagai lanjutan dari judul yang sudah diterima oleh ketua prodi untuk dijadikan penelitian, selanjutnya peneliti mengajukan proposal kepada dosen pembimbing untuk diperiksa, sampai bisa diujikan dan jika proposal sudah diterima maka peneliti telah mendapatkan izin dan bisa melakukan penelitian.
3. Seminar proposal yakni lanjutan sesudah mengajukan proposal penelitian dan jika sudah diberi izin oleh dosen pembimbing untuk

diujikan dan dijadwalkan oleh ketua prodi untuk diadakan seminar proposal.

4. Penulisan dan pembahasan yakni lanjutan sesudah seminar proposal dan melakukan penelitian, setelah itu mencari data untuk dianalisis terhadap jawaban yang sudah diwawancarai. Bila sudah ada jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang sudah dianggap kredibel.

3. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.¹² Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci,¹³ partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data, dan peran peneliti di sini sebagai penggali data di lapangan dengan melakukan pengamatan yaitu peneliti melakukan interaksi sosial dengan subyek dalam waktu yang lama dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan.

¹² Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 11

4. Data dan Sumber Data

Dalam rangka penggalian dan pengumpulan data, maka diperlukan sumber data serta metode pengumpulan data. Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu : (1) sumber data primer atau utama, dan (2) sumber data sekunder atau tambahan.

a. Sumber data primer atau utama

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata atau tindakan yang diperoleh melalui pengamatan (*observasi*) di lapangan serta wawancara (*interview*) dengan informan kunci (*key informan*) dan informan tambahan, yang dicatat melalui catatan lapangan (*field note*) secara tertulis dan rekaman elektronik. Pencatatan dan rekaman tersebut merupakan hasil gabungan dari proses bertanya, mendengar, dan melihat. Sebagai informan kunci adalah kepala sekolah. Selanjutnya dari informan kunci ini selanjutnya dikembangkan kepada informan tambahan dengan cara sampling bola salju (*snow ball sampling*) atau *purposive sampling*, yang dilakukan secara serial atau berurutan sampai mencapai data jenuh. Sebagai informan tambahan adalah pengurus yayasan, wakil kepala sekolah, guru, dan karyawan di lingkungan MDT Roudlotul Mubtadi-ien Sukorejo Ponorogo.

b. Sumber data sekunder atau tambahan

Sumber data sekunder atau tambahan adalah sebagai sekunder data pendukung yang diperoleh dari dokumentasi, dan lain-lain yang berhubungan

¹³ Instrumen kunci berarti peneliti tidak boleh mewakilkan kepada orang lain, akan tetapi peneliti

dengan penelitian. Sumber data tambahan ini juga mempunyai peranan yang sangat penting.¹⁴

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipergunakan untuk memperoleh data teoritik maupun empirik. Pengumpulan data teoritik dilakukan melalui studi pustaka (*library research*), sedangkan pengumpulan data empirik menggunakan teknik berikut:

a. Teknik *Indepth Interview* (wawancara mendalam)

Menurut Muhadjir *interview* ialah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁵ Lebih dari itu, wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui dialog apa adanya dan mendalam berkenaan dengan pelaksanaan hidden kurikulum pesantren dalam meningkatkan karakter religius di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun tidak *terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan

sendiri yang harus melaksanakannya di lapangan.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ;Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 195.

menggunakan telepon.¹⁶ Menurut Deddy Mulyana wawancara mendalam lebih bersifat luwes, susunan pertanyaannya bisa berubah-ubah disesuaikan dengan kondisi wawancara, tingkat pendidikan, status sosial dan sebagainya.¹⁷ Melalui *indepth interview* ini diharapkan peneliti akan mendapat jawaban dan pengakuan berupa kata-kata apa adanya, serta ungkapan-ungkapan spontanitas yang bersifat unik/khas dari kepala madrasah, waka kurikulum, dewan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo.

b. Teknik *Observasi Partisipatif*

Observasi merupakan teknik pengamatan terhadap obyek penelitian.¹⁸ Menurut Koentjaraningrat dengan teknik ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan (fenomena) sebanyak mungkin mengenai apa yang akan diteliti.¹⁹ Teknik ini dilakukan untuk mengungkap fenomena berkaitan dengan pelaksanaan *hidden curriculum* pesantren dalam meningkatkan karakter religius di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo. Sedangkan pada hal-hal tertentu seperti bentuk kegiatan sehari-hari di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo, peneliti

¹⁶ Ibid.,195.

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung PT. Remaja Rosda Karya,2001),181.

¹⁸ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC.2001),96.

¹⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1997),109.

menggunakan *observasi partisipatif*. Menurut Sugiono sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.²⁰ Melalui pengamatan seperti ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Teknik ini dilakukan untuk mengungkap fenomena berkaitan dengan pelaksanaan hidden curriculum pesantren dalam meningkatkan karakter religius di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo. Sedangkan pada hal-hal tertentu seperti bentuk kegiatan sehari-hari di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo, peneliti menggunakan *observasi partisipatif*.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²¹ Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat: (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005), 310.

²¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 181.

dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

a. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan, maka perlu dilakukan pemeriksaan atau uji keabsahan data melalui beberapa dimensi, antara lain :

1) Kredibilitas

Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam dunia kenyataan serta dengan apa yang terjadi di lapangan. Kriteria kredibilitas digunakan untuk menjamin, bahwa data yang dikumpulkan tersebut mengandung kebenaran.

2) Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian, sehingga akan terhindar dari terjadinya kemungkinan kesalahan dalam proses pengumpulan dan penginterpretasian data. Peran pembimbing dalam hal

ini sangat membantu peneliti dalam hal pertanggungjawaban karya ilmiah ini.

3) Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi peneliti yang didukung oleh materi yang ada dalam audit trail. Pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*product*), sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses (*process*) yang dilalui oleh peneliti di lapangan.²²

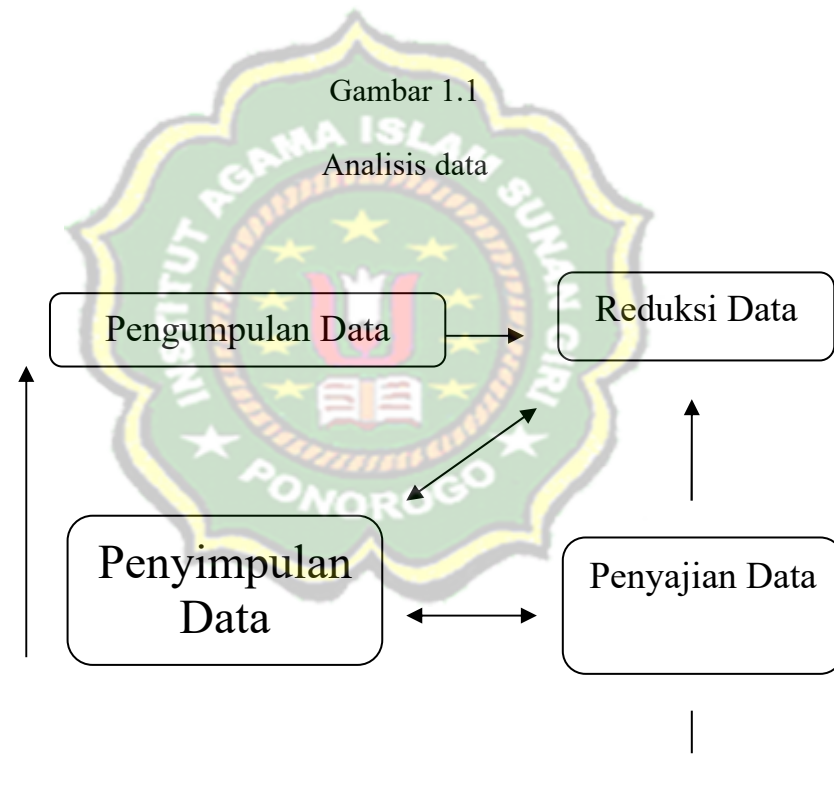
b. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penelaahan dan pengaturan data yang tersedia dari berbagai sumber secara sistematis dari hasil transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pencarian makna, dan merupakan proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini, analisis data tentang pelaksanaan *hidden curriculum* Pesantren untuk mengembangkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Mubtadien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata dan kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai situasi, kegiatan, pernyataan, dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan (*field note*) serta transkrip wawancara. Sedangkan teknik analisis

²² Sugiono, *Metode Penelitian*, 310.

data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Teknik analisis data untuk masalah yang akan diteliti peneliti menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun siklus analisis sebagaimana digambarkan dibawah ini;



Adapun penjelasan langkah-langkah analisis yang dimaksud sebagaimana berikut:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan ini berwujud kata-kata yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.²³ Pengumpulan data ini terkait dengan implementasi *hidden curriculum* Pesantren untuk mengembangkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muhtadi-ien

Bangunrejo Sukorejo Ponorogo, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

2) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal penting, memfokuskan pada data yang dicari sesuai tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta guna memisahkan data yang sesuai dan tidak sesuai pada data yang dicari.²⁴

Data yang dipilih peneliti adalah data dari hasil observasi dan wawancara. Seperti data observasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/hasil yang dilakukan oleh pihak pesantren, semua data dipilih sesuai dengan masalah penelitian agar data dapat digunakan. Data peneliti dari wawancara juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti, seperti hasil wawancara mengenai perencanaan sampai implementasi strategi pembinaan , semua data direduksi dan disesuaikan dengan masalah penelitian dan dicari yang paling mendekati dan berkaitan dengan masalah.

3) Penyajian data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay sebuah data maka akan mempermudah untuk memahami hasil

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

²⁴ Ibid., 247.

dari data yang diperoleh dan merencanakan pengumpulan data selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami.²⁵

Data yang peneliti sajikan adalah data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih atau direduksi dan disajikan sesuai dengan data yang berkaitan dengan masalah penelitian, dari hasil pemilihan data ini dapat disajikan seperti penyusunan perencanaan pembinaan, pelaksanaannya, bimbingan serta pengawasan dan seterusnya.

4) Penyimpulan Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada, temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang awalnya belum jelas dan setelah melakukan penelitian menemukan sebuah kejelasan. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang hendak dipecahkan namun jika kesimpulan berbeda dengan rumusan masalah awal maka itu adalah sesuatu yang wajar dalam penelitian kualitatif, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring peneliti melakukan penelitian di lapangan.²⁶ Sehingga dalam rangkaian semua proses maka didapatkan analisis yang mendalam mengenai implementasi *hidden curriculum* Pesantren untuk mengembangkan karakter religius siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo.

²⁵ Ibid., 249.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keasahihan (validitas) dan keandalan (relibilitas), derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data).

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif :

a. *Pengamatan yang tekun.*

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

b. *Triangulasi.*

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan : sumber, metode, penyidik dan teori.

c. *Kecukupan referensi.*

Kecukupan referensial ini adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, yaitu:

²⁶ Ibid., 252-253.

dengan menyimpan informasi yang tidak direncanakan, sebagai alternatif jika berhalangan tidak ada tape (alat elektronik) atape rusak. Sewaktu mengadakan pengujian, informasi tersebut dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan keabsahan data.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan tesis dapat runtut dan sistematis, penyusun membagi menjadi lima bab terdiri dari beberapa sub bag. Adapun sistematika tesis ini terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dari isi tesis yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab II : Kajian Pustaka, bab ini membahas kerangka teori dalam penelitian yang berjudul “Implementasi *Hidden Curriculum* Pesantren untuk mengembangkan Karakter Religius Siswa (Studi di MDT Roudlotul Mubtadi-ien Sukorejo Ponorogo”, dengan tujuan agar dapat membantu menganalisis data yang diperoleh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori *hidden curriculum*, *hidden curriculum* Pesantren, karakter religius, dan implementasi *hidden curriculum* pesantren.

Bab III : Profil lembaga, bab ini berisi tentang identitas sekolah, visi, misi dan tujuan, letak geografis, sumber dana, keadaan pendidik dan kependidikan, data siswa, struktur organisasi, dan struktur kurikulum.

Bab IV : Paparan data dan temuan penelitian. Didalamnya berisi Kebijakan dan Implementasi *hidden curriculum* Pesantren di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo serta implikasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo.

Bab V : Pembahasan yang didalamnya berisi analisa Kebijakan dan Implementasi *hidden curriculum* Pesantren di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo serta implikasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo.

Bab VI : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang relevan dengan temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Hidden Curriculum*

1. Pengertian *Hidden Curriculum*

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* dan *curere* yang memiliki makna “tempat berpacu”. Secara terminologi Hilda Taba mendefinisikan kurikulum sebagai “*plan for learning*”, artinya kurikulum itu sebagai rancangan untuk proses pembelajaran dan pengembangan diri.²⁷ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁸ Kurikulum merupakan sarana bagi pencapaian tujuan pendidikan yang berorientasi bukan hanya pada materi pengetahuan semata, tetapi harus menjadi penguasaan kecakapan, baik kecakapan dasar manual (*psychomotoric*), penguasaan konsep dasar keilmuan (*cognitive*) maupun penguasaan nilai dan sikap (*effective*).²⁹ Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum tidak lagi sekumpulan mata pelajaran/rencana-rencana pembelajaran tetapi lebih kepada merancang pengalaman-pengalaman

²⁷ Faiz Bi’amrillah, *Implmentasi Hidden Curriculum Dalam Pencapaian Visi SMK Al-Hasra Bojongsari Depok*, Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah, 7.

²⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

²⁹ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum : Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta : Pustaka Ifada, 2013), 3.

seluruh aktivitas siswa (baik itu di sekolah maupun di luar sekolah) untuk mencapai tujuan sebuah pendidikan.³⁰

Dede Rosyada mengelompokkan kurikulum menjadi dua, yaitu *Written Curriculum* (kurikulum yang sesuai dengan pengertian Hilda Taba) dan *Hidden Curriculum* (kurikulum yang sesuai dengan pengertian Wina Sanjaya).³¹ Menurut Dede Rosyada bahwa kurikulum yang dapat menjadikan siswa berhasil dalam belajarnya tidak cukup dengan adanya kurikulum yang dipelajari saja, tetapi juga suasana lingkungan sekolah, iklim sekolah, kebijakan dan manajemen sekolah secara luas.³² Adapun contoh kegiatan *hidden curriculum* diantaranya kedisiplinan guru, manajemen kelas, pemberian *reward* dan *punishment*, lingkungan sekolah yang tertib, rapi, pola komunikasi antar stakeholder sekolah, penerapan disiplin siswa, dan kegiatan-kegiatan pembiasaan sekolah.³³

Pada awalnya, kurikulum tersembunyi dikembangkan oleh Benson Snyder pada tahun 1971 dan digunakan oleh para pendidik, sosiolog, psikolog yang digunakan untuk sistem informal, misalnya dalam sebuah pembelajaran. Berawal dari perkembangan ini, bahwa konsep kurikulum tersendiri terlebih dahulu diciptakan oleh Jackson sebagai tujuan untuk menunjukkan pelajaran yang diperoleh oleh murid yang ditulis dan diterbitkan menjadi buku pada tahun 1968 dengan judul *Life in Classroom*.

³⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*., 7.

³¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*., 32.

³² *Ibid.*, 32.

³³ *Ibid.*, 29.

Beberapa ahli Barat dalam mendefinisikan kurikulum tersembunyi, diantaranya:

- a. Pertama, Emile Durkheim, mengamati bahwa kurikulum tersembunyi lebih banyak diajarkan pada ruang lingkup sekolah yang tidak begitu dirasakan kehadirannya daripada yang ditentukan dalam buku teks guru.
- b. Kedua, Philip Jackson, bahwa kurikulum tersembunyi merupakan sebagai aturan sosial yang tidak tertulis, seperti: belajar untuk menunggu dengan tenang, berlatih menahan diri, mencoba, menyelesaikan pekerjaan, menyibukkan diri, bekerja sama, menunjukkan kesetiaan kepada guru dan teman sebaya, berpenampilan rapi dan tepat waktu, dan melakukan diri dengan sopan.
- c. Ketiga, Robert Dreeben, kurikulum tersembunyi dapat membentuk hubungan sosial sementara kepada siswa
- d. Keempat, Benson R. Synder, melihat kurikulum tersembunyi secara negatif yang dianggap sebagai penghambat kemandirian dan kreativitas siswa.³⁴

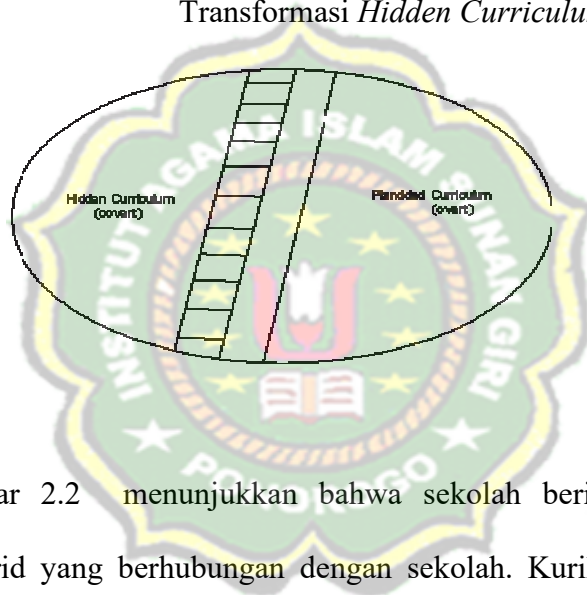
Menurut Hilda Taba “*curriculum is a plan for learning*”, yaitu aktivitas dan pengalaman anak di sekolah harus direncanakan agar menjadi kurikulum. Ada juga yang berpendapat bahwa kurikulum yang sebenarnya mencakup pengalaman yg direncanakan yang disebut kurikulum tersembunyi. Di dalam konteks pendidikan yang lebih luas, kurikulum memiliki suatu lokasi yang spesifik, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dalam pernyataan khusus ini , satu hal dapat dilihat lebih jelas tentang apa yang sesungguhnya dimaksud didalamnya,

³⁴ Aslan, *Hidden Curriculum*, (Makassar : CV. Pena Indis, 2019), 96-97.

apakah yang berada diluar kurikulum ataukah yang kadang-kadang ditunjuk sbagai rencana atau aktifitas kurikulum. Uraian lebih lanjut akan digambarkan pada gambar berikut ini.³⁵

Gambar 2.2

Transformasi *Hidden Curriculum*



Gambar 2.2 menunjukkan bahwa sekolah berisi totalias pelajaran-pelajaran murid yang berhubungan dengan sekolah. Kurikulum dilihat sebagai seluruh rencana belajar yang sengaja diperuntukkan bagi siswa dan merupakan tanggung jawab sekolah. Meskipun demikian, siswa mendapatkan pelajaran yg banyak tidak terencana, yang kemudian disebut sebagai *hidden curriculum*. Fenomena yang sama pada lembaga pendidikan yang menawarkan program pendidikan, yakni pelajar-pelajar tersebut akan mendapatkan rencana yang tidak disengaja sebagaimana halnya dengan kurikulum yang tidak direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa hidden curriculum tidak direncanakan oleh sekolah dalam programnya dan tidak ditulis atau dibicarakan oleh guru, sehingga kurikulum ini

³⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum.*, 51.

merupakan upaya murni anak didik atas potensi kreativitas yang tentunya bisa berkonotasi negatif maupun positif.³⁶

Kemudian kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) telah menjadi suatu hal yg diterima dan secara umum telah digunakan sebagai bagian dari tulisan atau neraca ilmiah pada dekade yang lalu. *The hidden curriculum refers to be out comes of education and/on the prosses leading to those outcomes,which are not eksPLICITLY intended by education. These outcomes,are generally not explicitly intended because they are stated by teachers ini thair oral or writter list of objectives, nor are they included in educational statmens of intent such as sylabus, schoolpolicy document or curriculum project.* Hal ini menunjukkan bahwa hidden curriculum tidak direncanakan oleh sekolah dalam programnya dan tidak ditulis atau dibicarakan oleh guru, sehingga kurikulum ini merupakan upaya murni anak didik atas potensi kreativitas yang tentunya bisa berkonotasi negatif maupun positif. Dalam arti positif, berarti *hidden curriculum* memberi manfaat bagi individu anak didik, guru dan sekolah. Misalnya, anak didik memiliki cara sendiri untuk juara kelas melalui cara belajar yang dimilikinya. Sebaliknya, bisa berkonotasi negatif, artinya keberadaan hasil kurikulum ini tidak menguntungkan bagi anak didik, guru, kepala sekolah maupun orang tua. Misalnya, anak ingin menjadi juara dengan cara mencontek. Karenanya *hidden curriculum* bisa berkonotasi negatif maupun positif, yang tentunya upaya bimbingan guru, orang

³⁶ Ibid.52

tua, atau pihak lain yang berwenang dapat mampu memanfaatkan kurikulum jenis ini untuk membantu anak didik secara maksimal.³⁷

Hidden curriculum adalah hal atau kegiatan yang terjadi di sekolah dan ikut mempengaruhi perkembangan peserta didik, tetapi tidak diprogramkan dalam kurikulum potensial/ideal. Wina Sanjaya menjelaskan *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak direncanakan. Henry Giroux mendefinisikan *hidden curriculum* sebagai sesuatu yang tidak tertulis seperti norma, nilai, kepercayaan yang melekat/terikat serta ditransmisikan kepada murid berdasarkan aturan yang mendasari. struktur rutinitas dan hubungan sosial di sekolah dan ruang kelas. Bahwa *hidden curriculum* itu mendapatkan alokasi waktu secara tidak direncanakan (ditulis) namun dapat menggunakan waktu diluar jam pelajaran yang sudah diatur dalam kurikulum formal dan atau non formal seperti waktu istirahat adalah bagian penting dari *hidden curriculum*. Arifin berpendapat bahwa “Pengaruh yang diberikan oleh pribadi guru, peserta didik, suasana pembelajaran, dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap karakter positif siswa yang terjadi melalui *hidden curriculum*”.

2. Aspek *Hidden Curriculum*

Menurut Wina Sanjaya, ada dua aspek yang dapat mempengaruhi perilaku dalam kurikulum tersembunyi, yaitu :

a. Aspek relatif tetap

Hal yang dimaksudkan dengan aspek relatif tetap adalah ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah dalam arti

³⁷ Ibid.52

bahwa budaya masyarakat yang menetapkan pengetahuan mana yang perlu diwariskan pada generasi mendatang suatu bangsa.

b. Aspek yang dapat berubah

Aspek yang dapat dirubah meliputi variabel organisasi sistem social dan kebudayaan. Variabel organisasi meliputi bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana pelajaran diberikan, bagaimana interaksi pembelajaran. Sistem sosial meliputi bagaimana hubungan antar guru dengan kepala sekolah maupun dengan peserta didik dan lingkungan sekolah.³⁸

3. Fungsi dari kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*)

Hidden curriculum memiliki lima fungsi, seperti yang dikemukakan oleh Rahmat Hidayat yaitu: 1) pemahaman tentang nilai-nilai, 2) memberikan keterampilan hidup, 3) menciptakan masyarakat yang lebih demokratis, 4) mekanisme kontrol sosial, dan 5) dapat meningkatkan motivasi serta prestasi siswa dalam belajar.³⁹ Dalam proses pembelajaran, guru memberikan pelajaran kepada anak didik dari kurikulum tersembunyi berupa pengalaman-pengalaman yang tidak sengaja dan tidak tersurat, baik kepada intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler. Pengalaman tersebut misalnya dapat mengubah tingkah laku siswa yang lebih condong kepada tranformasi nilai, akhlak dan moral baik antar guru serta anak didik, sekolah dengan anak didik maupun antar anak didik.⁴⁰

Adapun tahapan-tahapan implementasi kurikulum sebagai berikut:

³⁸ Muhamad Mustaqim, *Konsep Pendidikan Good Netizen Melalui Kurikulum Tersembunyi*, (Jurnal Perspektif Vol. 2 No. 1 Mei 2018), 80-92.

³⁹ Rahmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 82.

⁴⁰ Aslan, *Hidden Curriculum*, 105.

a. Perencanaan

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi. Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi, yang relevan, dari berbagai sumber. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, system monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.⁴¹

b. Organisasi

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

c. Implementasi

Kurikulum dalam dimensi kegiatan adalah sebagai manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi actual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. Terdapat lima elemen yang memengaruhi implementasi kurikulum sebagai berikut: dukungan dari kepala

⁴¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 21.

sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru unsur yang utama.⁴²

d. Evaluasi

Rumusan evaluasi menurut Grondlund adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

B. *Hidden Curriculum* Pesantren

Secara historis penyelenggaraan pendidikan pesantren tidak memiliki kurikulum tertulis. Kiai berperan utama sebagai kurikulum actual yang mengarahkan program pembelajaran dan seluruh aktivitas santrinya di pesantren. Dengan pengertian tersebut dapat dirujuk pada pendefinisian hidden curriculum pendidikan pondok pesantren adalah seperangkat kegiatan edukatif untuk transmisi budaya, tradisi, norma, nilai, dan keyakinan, asumsi yang disampaikan di ruang belajar dan lingkungan sosial pesantren, namun tidak direncanakan dan tidak terstruktur secara formal dan non formal, sangat diharapkan (*expected messages*) dan pendidikan itu berjalan secara alamiah dan mengikuti kemauan kyai atau ustadz. *Hidden curriculum* pesantren itu juga mencakup idiom, metafora, dan nilai-nilai khusus yang dipelajari melalui pengamatan perilaku ibadah dan perilaku keseharian kyai atau isyarat halus kyai, termasuk bahasa tubuh. Misalnya, bagaimana cara berjalan, cara berbicara, cara makan, cara berinteraksi, cara berbusana, cara berkeyakinan, cara beribadah yang benar, cara

⁴² Ibid, 74

belajar, cara memanfaatkan ilmu, dan sebagainya. Hal itu semua diajarkan di pesantren melalui *hidden curriculum*.⁴³

Hidden curriculum pesantren terdapat dalam semua aktifitas santri di pesantren. Bentuk *hidden curriculum* pesantren dikategorikan dalam generalisasi, keteladanan, pembiasaan, reward dan *ta'ziran*. Interaksi sosial yang dibangun dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam bentuk *hidden curriculum* dikategorikan kedalam, generalisasi, modeling, *examplication* dan imbalan serta hukuman (*ta'zir*). Melalui *hidden curriculum* pesantren ini, lembaga pendidikan pesantren telah menanamkan nilai-nilai karakter luhur yang dipercayai oleh pesantren. Sesuai dengan perspektif pesantren bahwa karakter disebut juga akhlak atau etika. Nilai karakter yang ditanamkan dalam pesantren meliputi: ta'dhim kepada kyai/guru, akhlak kepada yang lebih tua, etika dengan yang lebih muda, sopan santun terhadap sesama santri, dan aktifitas sehari-hari santri.⁴⁴

1. Fungsi *hidden curriculum* pesantren

a. Dapat Membantu Meningkatkan Prestasi Akademik Santri

Di dunia pesantren sebenarnya pendidikan yang unggul itu bentukan dari *hidden curriculum* pesantren. Karena pesantren mengimplementasikan sebagai pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) dan kecakapan hidup melalui pendidikan kebiasaan hidup, percontohan bahkan jadwal pembelajaran lebih banyak waktu *hidden curriculum*. Pesantren melaksanakannya setiap saat hidup di

⁴³ Ahmad Halid, "*Hidden Kurikulum Pesantren: Urgensi, Keberadaan, dan Capaiannya*", Universitas Islam Jember, Volume 12, Nomor 2, Agustus (2019), 141.

⁴⁴ Zaenal Arifin, Moh. Turmudi, *Character of Education in Pesantren Perspective: Study Of Various Methods of Educational Character at Pesantren In Indonesia* (Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman Volume 30, Nomor 2, Juli 2019), 341.

pesantren adalah aktivitas santri sebagai pembelajar yang tidak dibatasi waktu dan tempat. Hal ini yang menurut pandangan para pengelola pesantren sebagai model pembelajaran yang efektif dan berhasil dengan baik.

b. Penanaman Nilai-Nilai Kepada Semua Santri

Fungsi *hidden curriculum* pesantren dalam hal ini adalah menumbuhkan karakter santri yang unggul meliputi sikap tawadhu, rendah hati, taat, beriman, ikhlas, tanggung jawab, mandiri, kesederhanaan, kebebasan berpendapat, berorganisasi, sopan santun, menghormati dan seterusnya. Penanaman nilai-nilai inilah sebenarnya tidak masuk dalam kurikulum formal karena sifatnya nilai yang sulit diukur dengan kuantitatif namun hanya bisa dirasakan dan dinikmatinya.

c. Penguatan Dan Kesenjangan Sosial Santri

Hidden curriculum juga dapat dikaitkan dengan penguatan ketidakesetaraan sosial para santri, sebagaimana dibuktikan oleh pengembangan hubungan yang berbeda dengan modal berdasarkan jenis pekerjaan dan kegiatan terkait pekerjaan yang ditugaskan untuk santri yang berbeda-beda berdasarkan kelas sosial dan perbedaan latar santri. *Hidden curriculum* ini hubungan kekeluargaan dan kehangatan persaudaraan diantara para santri, memperkuat ukhuwah santri serta memperkuat etika intelektual santri dan tradisi kepesantrenan.⁴⁵

2. Bentuk *hidden curriculum* pesantren

Beberapa bentuk *hidden curriculum* berbasis pesantren adalah pembiasaan berjabat tangan dengan guru, pelaksanaan shalat dhuha, membaca do'a dan asma'ul

⁴⁵ Ahmad Halid, "*Hidden kurikulum pesantren*.,144.

husna sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuhur berjama'ah, istigotsah, dan ziarah wali.⁴⁶ Sedangkan Asmaun Sahlan menjelaskan bentuk *hidden curriculum* sebagai berikut : budaya 3S(senyum salam sapa), saling hormat dan toleransi, pembiasaan puasa senin kamis, pembiasaan sholat dzuhur dan sholat dhuha dengan berjamaah, tadarus Al-Qur'an, majlis dzikir, dan istighosah.⁴⁷

C. Karakter Religius

1. Arti Karakter Religius

Menurut Simon Philip karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Karakter diartikan pertama, menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan personality.⁴⁸ Sedangkan definisi religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan-paut dengan religi: ia sangat terkesan akan kehidupan.⁴⁹ Kegiatan karakter religius yang bersumber dari nilai-nilai keislaman

⁴⁶ Nur Laila Syarifah, *Pengaruh Hidden Curriculum Berbasis Pesantren terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMK Cordova Kajen*, (QUALITY Volume 8, Nomor 2, 2020, IAIN Kudus), 296.

⁴⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 117

⁴⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter.*, 70-71.

⁴⁹ <https://kbbi.web.id/religius>

merupakan tonggak utama dalam pembinaan moral.⁵⁰ Sejalan dengan definisi di atas, sesuai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan dan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan membentuk karakter individu agar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa, sehat jasmani dan rohani, berilmu, berakhlak mulia, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, serta dapat menjadi warga negara yang demokratis.⁵¹

Pendekatan Al-Quran dalam menerangkan masalah karakter atau akhlak bukan pendekatan teori saja tetapi dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Dalam sejarah dan realita kehidupan manusia semasa Al-Quran diturunkan. Hal ini sesuai dengan pribadi Rasulullah Saw sebagai manusia paling sempurna yang menjadi suri tauladan bagi manusia lainnya di berbagai generasi kehidupan. Sesuai dengan Firman Allah dalam *surah Al-Ahzab* ayat 21 bahwa:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا.

Artinya:

⁵⁰ Muh. Hambali, Eka Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap pembentukan Karakter Religiuspesertadidik Di Kota Majapahit*, Jurnal Pedagogik, Vol. 05, (Juli-Desember 2018), 200.

⁵¹ Zaenal Arifin , Moh. Turmudi, *Character of Education in Pesantren.*, 339.

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*⁵²

Dalam konteks kurikulum sekolahan, pendidikan karakter religious akan menghantarkan peserta didik dengan potensi yang dimilikinya menjadi insan-insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada. Sopan santun terhadap guru dan orang tua, jujur, rajin belajar, menghargai sesama dan peduli terhadap lingkungannya.⁵³

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Darma Kesuma tujuan pendidikan karakter adalah:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Sedangkan menurut Zubaidi ada lima tujuan karakter yaitu:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.

⁵² Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Muja'mma' Al-Malik Fahd Li Thiba' at Al-Mush-haf Asy Syarif Kerajaan Arab Saudi, 1419 H), 670.

⁵³ Khusnul Khotimah, *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*, (Muslim Heritage, Vol. 1, No. 2, November 2016 – April 2017), 379.

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.⁵⁴

3. Nilai-nilai Karakter

Arti nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁵⁵ Nilai-nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan dan ditanamkan sebagai berikut: (1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (3) Toleransi, sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, dan pendapat orang lain yang berbeda dari dirinya. (4) Disiplin, perilaku

⁵⁴ Eka Sapti Cahyaningrum, dkk, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*, (Universitas Negeri Yogyakarta Volume 6, Edisi 2, Desember 2017). 207.

yang mencerminkan taat tata tertib dan peraturan. (5) Kerja keras, tindakan yang menunjukkan kesungguhan dalam mengatasi masalah, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. (6) Kreatif, berpikir untuk melakukan sesuatu yang baru. (7) Mandiri, perilaku untuk tidak bergantung kepada orang lain. (8) Demokratis, berfikir dan bersikap menghargai orang lain. (9) Rasa ingin tahu, sikap ingin mengetahui sesuatu dan mempelajarinya. (10) Rasa kebangsaan, cara berpikir bahwa kepentingan bangsa dan Negara lebih didahulukan dari pada kepentingan pribadi. (11) Cinta tanah air, cara bertindak dalam kesetiaan dan kepedulian terhadap nilai kebangsaan. (12) Menghargai prestasi, sikap dalam menghargai karya orang lain dan menjadi motivasi bagi dirinya. (13) Bersahabat, sikap kebersamaan dan kerja sama dengan orang lain. (14) Cinta damai, sikap dan tindakan yang menyebabkan kenyamanan bagi orang lain. (15) Gemar membaca, perilaku yang dapat memanfaatkan waktu dalam menambah khazanah keilmuan. (16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap alam sekitar. (17) Peduli sosial, sikap serta tindakan senantiasa ikut membantu dan meringankan beban orang lain. (18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap Tuhan yang maha esa, bangsa, dan masyarakat.⁵⁶

Sedangkan nilai karakter religius dibagi menjadi dua macam , yaitu :

a. Nilai Ilahiyah

⁵⁵ <https://kbbi.web.id/nilai>, diakses tanggal 12/03/2021

⁵⁶ Ibid. 209.

Nilai Ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *ḥablu min Allah*. Nilai-nilai religious yang paling mendasar adalah :1) Iman 2) Islam 3) Ihsan 4) Taqwa 5) Ikhlas 6) Tawakal 7) Syukur 8) Taat 9) Sabar.

b. Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *ḥablu min annas* yang berisi budi pakerti. Nilai religius yang dalam dimensi *ḥablu min al-nas* yaitu : 1) *ṣilaṭ al-rahīm* 2) *al-ukhuwāh* /persaudaraan 3) *al-musāwah* 4) *al-adālah* 5) *ḥusnuḥ* 6) *tawāḍu* 7) *al-wafā*/menepati janji 8) *al-inshirāh*/lapang dada 9) *amānah*/dipercaya 10) *ṣidqu*/jujur.⁵⁷

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri. Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islam yang demikian itu dapat dipaparkan seperti berikut: *Pertama*, akhlak terhadap Allah, diantaranya dengan tidak menyekutukannya, takwa, mahabbah, syukur, sabar, qanaah, ridha, tawakkal, dan ikhlas. *Kedua*, akhlak terhadap sesama manusia, diantaranya tasamuh, tafahum, etika bertamu, etika bertemu dengan salam, berkata baik, dan yang lainnya. *Ketiga*, akhlak terhadap lingkungan, yaitu berbuat baik terhadap tumbuhan, hewan, ataupun lingkungan sekitar.⁵⁸

⁵⁷ Irzum Fariyah dan Ismah Nurani, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Skema Hidden Curriculum Di Mts Nurul Huda Medini Demak*, (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol 12, 2017), 218.

4. Metode Pembelajaran pendidikan karakter

Pembelajaran pendidikan karakter secara komprehensif dapat dilakukan dengan menggunakan metode inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*fasilitation*), dan pengembangan keterampilan (*skill building*).⁵⁹

a. Inkulkasi nilai

Pendidikan dengan metode inkulkasi bisa menggunakan strategi sebagai berikut :

- 1) Menargetkan penanaman nilai-nilai kebaikan seperti: kesabaran, kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, patriotisme, perasaan kasihan, dan sensitivitas.
- 2) Penggunaan karya sastra nonfiksi.
- 3) Audiovisual.
- 4) Pengabdian kepada masyarakat.
- 5) Pembelajaran empat.
- 6) Pembelajaran etika.
- 7) Progam olahraga
- 8) Menjaga dan meningkatkan ksadran akan harga diri.

b. Keteladan

Pendekatan modelling, keteladanan (*uswah*) yang dilakukan oleh guru lebih tepat digunakan dalam pendidikan karakter di sekolah. Strategi keteladan ini

⁵⁸ Ibid., 219.

⁵⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 233.

dapat dibedakan menjadi keteladan internal (*internal modelling*) dan keteladanan eksternal(*external modelling*).

c. Fasilitasi

Kegiatan fasilitasi memotivasi subjek didik menghubungkan persoalan nilai dengan kehidupan, kepercayaan, dan perasaan mereka sendiri.

d. Pengembangan Keterampilan Akademik dan Sosial

Keterampilan yang diperlukan agar seseorang mengamalkan nilai-nilai yang dianut, yaitu: keterampilan berpikir kritis dan keterampilan mengatasi masalah.

Sedangkan menurut al-Ghazali, ada dua cara mendidik akhlak, yang juga adak dipertimbangkan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter. Pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan mal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan berulang-ulang. Pendidikan akhlak juga ditempuh dengan: Pertama, memohon karunia Ilahi demi kesempurnaan fitrah. Kedua, melalui *mujahadah* dan *riyāḍah*.⁶⁰

5. Indikator Karakter Religius

Menurut Kemendiknas indikator karakter religius sebagai berikut⁶¹:

Tabel 2.1

Indikator karakter religius

Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Sikap dan perilaku	1. Merayakan hari-hari	1. Berdoa sebelum dan

⁶⁰ Ibid, 248.

⁶¹ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Kemendiknas, 2010), 25.

patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain	besar keagamaan 2. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah 3. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah	sesudah pelajaran. 2. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah.
---	--	--

D. Implementasi *Hidden Curriculum* Pesantren untuk Mengembangkan Karakter Religius

Nilai religius merupakan salah satu nilai dari delapan belas nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Persepsi guru mengenai substansial nilai religiusitas dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang mendasari internalisasi pendidikan karakter yang sangat urgen untuk ditanamkan kepada peserta didik semenjak usia dini karena dengan modal keagamaan yang kental semenjak usia dini akan memperkuat pondasi moral peserta didik di masa depan, peserta didik akan sulit dipengaruhi hal-hal yang tidak baik. Implementasi karakter bisa

dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).⁶²

Sedangkan Ngainun Naim menjelaskan dalam bukunya, strategi dalam menanamkan karakter religius, yaitu : Pertama, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan. Dalam rangka ini pendidikan agama merupakan tanggung jawab bersama. Pendidikan agama tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku dan pengalaman keagamaan. Kedua, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan keagamaan. Suasana lingkungan lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius. Suasana lingkungan lembaga yang religious dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat dalam meningkat kualitas peserta didik. Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran, namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Keempat, menciptakan lingkungan yang religius, islami agar peserta didik terbiasa dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri dan kreativitas pendidikan. Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan

⁶² Muh. Hambali, Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan*, 201.

keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam. Ketujuh, diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, atau seni kriya. Melalui pendidikan seni, peserta didik memperoleh pengalaman berharga bagi dirinya, mengekspresikan sesuatu tentang dirinya dengan jujur.⁶³

Implementasi *hidden curriculum* pesantren dalam pengembangan karakter Religius bisa melalui dengan cara:

1. Strategi Keteladanan (*modelling*)

Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam dan telah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah. Keteladanan ini memiliki nilai yang penting dalam pendidikan Islam, karena memperkenalkan perilaku yang baik melalui keteladanan, sama halnya memahami sistem nilai dalam bentuk nyata.⁶⁴ Nilai-nilai religius yang termasuk *hidden curriculum* pesantren diantaranya nilai ketaatan, ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab. Sejalan teori Albert Bandura tentang belajar sosial bahwa perilaku seseorang didapat dari meniru perilaku orang lain yang dilihatnya. Teori ini menekankan pada *observation learning*, yaitu mengamati perilaku orang lain secara sistematis.⁶⁵

2. Pembiasaan

⁶³ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi P*
eran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa
(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 125-129.

⁶⁴ Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta :Tiara Wacana, 1991), 59.

⁶⁵ Zaenal Arifin , Moh. Turmudi, *Character of Education in Pesantren.*, 343.

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan dalam sehari-hari.⁶⁶ Strategi pembiasaan ini afektif untuk diajarkan kepada anak didik. Apabila anak didik dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai teori Ivan Pavlov tentang *classical conditioning* bahwa perilaku sebuah organisme dapat dibentuk melalui pengaturan dan respon terhadap rangsangan secara berulang-ulang akan mengintroduksi berbagai reflek menjadi perilaku.⁶⁷

3. Melalui *religious culture* (budaya religius)

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah lembaga yang mewarisi nilai-nilai tradisi keagamaan para ulama salaf dengan terus berjalan seiring perjalanan waktu mampu menjaga dan melestarikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk *religious culture* yang dilaksanakan di pesantren diantaranya: ta'dzim kepada kyai dan ustadz, shalat jama'ah, tahlil dan istighatsah, *al barzanji*, manaqiban, dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

4. *Ibrah dan Amthāl*

Ibrah adalah mengambil hikmah dari fenomena, kisah, dan peristiwa di masa lalu untuk dijadikan pelajaran di masa sekarang. Abd Al-Rahman Al-Nahlawi mengartikan *ibrah* dengan kondisi psikis manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diinduksikan, ditimbang,

⁶⁶Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001),56.

⁶⁷ Zaenal Arifin , Moh. Turmudi, *Character of Education in Pesantren.*,342.

diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga dapat mempengaruhi hati, kemudian mendorong perilaku berfikir sosial yang sesuai.⁶⁸

5. Pemberian Nasehat

Nasehat adalah kebaikan yang disampaikan baik dalam bentuk perintah ataupun peringatan yang dapat menyentuh dalam hati, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan. Strategi *mauizah* terdiri dari tiga unsur, yakni uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa.

6. Kedisiplinan

Pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya seorang pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dihindangi emosi atau dorongan-dorongan lain. *Ta'zīr* adalah hukuman yang dijatuhkan pada anak didik yang melanggar.⁶⁹ Prinsip *ta'zīr* yang diterapkan di pesantren meliputi prinsip *ta'dib* (pendidikan), *i'tibar ahwal al-nas* (memperhatikan situasi sosial dan kondisi pelaku), dan *al-tadrīj* (dilaksanakan secara bertahap).

⁶⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Terj. Dahlan & Sulaiman, (Bandung: CV.Diponegoro, 1992), 390.

⁶⁹ Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren.*, 59.

BAB III

LOKASI PENELITIAN

A. Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah

1. Identitas Sekolah

- 
- a. Nama sekolah : Roudlotul Muhtadi-ien
 - b. Tingkat /Status sekolah : Swasta
 - c. Yayasan : Perkumpulan Nahdlatul Ulama
 - d. Alamat sekolah : Jln. Raya Sampung
 - e. Desa : Bangunrejo
 - f. Kecamatan : Sukorejo
 - g. Kabupaten : Ponorogo
 - h. Waktu belajar : Sore
 - i. Berdiri sejak : 1980
 - j. Ijin Pendirian : 08 Desember 2008
 - k. Pejabat yang mengeluarkan : Kantor Kemenag Kab. Ponorogo
 - l. Ijin Perpanjangan Operasional : 1236/Kk.13.02.3/5/2019
 - m. Masa Berlaku penyelenggaraan : 2 Mei 2024

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Mewujudkan Madrasah kompetitif, berkarakter dan berwawasan lingkungan dan bermutu serta menyiapkan generasi Islami, kompetitif, serta peduli lingkungan dengan tetap berpegang teguh pada Akhlakul karimah.

b. Misi

1. Membuat system pengembangan kreatifitas yang berkelanjutan
2. Membuat kurikulum kreatifitas
3. Membuat Renstra (Rencana Strategis)
4. Membuat SOP

3. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo

Awal Mula Gagasan berdirinya Madrasah Diniyah Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo adalah gagasan K. Suparno Al Ansori, pada tahun 1980. Pada awalnya, anak anak Desa Bangunrejo khususnya Dusun Dasun tempat mengajinya di Musholla Baiturrohman. Sepulang dari Pondok Pesantren Ringinagung Pare Kediri, Beliau berinisiatif membuka pendidikan di Masjid Putra Sultan Agung yang posisinya strategis di dekat Balai Desa Bangunrejo juga tepat di pinggir jalan raya jurusan Sumoroto ke Sampung. Pendidikan ala pesantren yang beliau terapkan berkembang dengan pesat seiring dengan peran sentries ketokohnya. Namun seiring

setelah kepergian beliau menghadap yang maha kuasa di tahun 2021, tata kelola madin mengalami penurunan sedikit demi sedikit disebabkan manajemen pengelolaan yang belum matang yang pada akhirnya sekitar tahun 2005 Madin menjadi fakum berhenti kegiatannya secara total. Pada tahun 2008 Madin di kelola lagi oleh putra menantu yang notabene lulusan Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri. Dia menwarkan agar Madin untuk didaftarkan di Kemenag agar mendapat ijin operasioan dari PD Pontren Kemenag Ponorogo dengan tetap berdasarkan pada maqolah para ulama yakni “Menjaga tradisi lama dan mengambil metode baru yang baik” Maka perlahan lahan Madin Ruodlotul Mubtadi-ien berkembang dengan pesat serta berusaha menguatkat taata kelola madin yang diantaranya adalah mengikuti program beasiswa S 1 madin yang di sponori oleh Profinsi Jawa Timur serta mengutamaka mengambil ustadz ustadzah lulusan Pondok pesantren. Pada awalnya berada dibawah naungan maarif, namun karena perubahan kebijakan di NU, bahwa madin adalah bagian dari tanggungjawab RMI, maka sampai saat ini madin Roudlotul Mubtadi-ien Bangunrejo berada dibawah RMI NU Ponorogo. Penamaan Madarasah Roudlotul Mubtadi-ien sendiri memiliki makna filosofis tempat kenyamanan bagi para pemula pencari ilmu.

Karena santri semakin banyak maka pihak pengurus madin berinisiatif untuk membangun gedung Madrasah agar pembelajaran semakin tertata dengan baik. Alhamdulillah Madin mendapatkan tanah Wakaf di sebelah Masjid milik ibu Fatayah yang notabene putrid dari

Bapak Sholeh selaku Wakif Masjid Putra sultan Agung. Dengan komando dari K. Abdul Fattah selaku ketua Komite Madin sekaligus Ketua Takmir Masjid, Beliau menggerakkan warga sekitar untuk berlomba lomba dalam kebaikan untuk keberhasilan pembangunan gedung Madin di tambah Donatur dari Negara Malaysia, Ahamdulillah kurang dari setahun berdiri megah Gedung Madin Lntai II yang berisi enam kelas.

Madin Roudlotul Muhtadi-ien mengacu pada kurikulum Diniyah takmiliyah Ala Kemenag, dengan 4 kelas untuk jenjang awaliyah. Namun Madin Roudlotul Muhtadi-ien menerapkan 6 kelas dengan anggapan kelas 1 dan 2 adalah kelas pra madin. Penerapan 6 kelas ini tentu saja dipengaruhi kesejarahannya, yakni menyesuaikan dengan kelas MI/SD.

Di tahun 2020 Madin Roudlotul Muhtadi-ien mengajarkan (sesuai kurikulum kemenag) Alqur'an Hadits, Ahlaq, Aqidah, Tarikh , fiqih dan Bahasa Arab sebagai pelajaran wajib. Ada muatan lokal yang menonjol di madin Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo yakni pelajaran Nahwu dan Shorof dalam rangka mempersiapkan lulusan Madin yang melanjutkan ke pesantren agar mudah dan cepat tanggap menerima pelajaran di pesantren.

Jumlah murid setiap angkatan antara 7 s/d 12 orang. Sejak ber izin operasional tahun 2008 madin Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo sudah memiliki banyak lulusan, dengan kompetensi minimal mampu membaca al-qur'an secara tartil (standart An Nahdliyah) dan memiliki sedikit bekal bahasa arab dan Nahwu bagi yang melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren. Secara tertatih-tatih saat ini sedang dirintis kelas wustho untuk

anak-anak usia MTs/SMP. Secara parsial pengajaran kelas wustho sebenarnya sudah berjalan 3 tahun terakhir ini. Namun belum menemukan peforma yang bagus dalam pengelolaanya.⁷⁰

4. Letak Geografis MDT Roudlotul Muhtadi-ien

Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muhtadi-ien berdiri pada tahun 1980. Sekolah ini terletak di daerah perbatasan kecamatan Sukorejo dan Kecamatan Sampung. Tepatnya di Dukuh Dasun RT.02 RW.03 Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kab. Ponorogo, sekitar 5 KM dari pusat kecamatan.

5. Sumber Dana

Agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tentu tidak lepas dari permasalahan pendanaan. Sumber dana di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muhtadi-ien ini diperoleh dari bantuan pemerintah melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang didapat setiap 1 tahun sekali, tarkan gabah hasil panen seikhlasnya setahun sekali dan iuran dari santri /SPP yang murah serta dana-dana yang tak terduga

⁷⁰ Dokumen Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga kependidikan

a. Data Pendidik

Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien memiliki 12 tenaga pendidik dan kependidikan. Berikut ini tabel data Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien

Tabel 3.2

Data Pendidik dan Kependidikan 2020/2021

No	Nama	Mulai Mengajar	Mata Pelajaran yang diampu
1	Miftakhul Anam	07/01/2008	SKI, Fikih,
2	Mohamad Yasin	07/01/2008	Bahasa Arab
3	Siti Kholifaturofiah	07/01/2010	Akidah Ahklaq
4	Mujiono	07/01/1990	Akidah Ahklaq
5	Kun Hayati	07/01/1981	Fiqih
6	Mashudi	07/01/2008	Aqidah Ahklaq
7	Siti Khodijah	01/072012	Fiqih
8	Umi Sholihah	07/01/2011	B.Arab
9	Siti Mutmainnatul M	07/01/2013	Qurdis
10	Imam Turmudzi	07/01/2017	Qurdis
11	Mualifatul Munawaroh	07/01/2018	Akidah Ahklaq, Operator
12	Imroatussolikah	07/01/2018	Akidah Ahklaq

Sukorejo Ponorogo 2020/2021.

b. Tata Tertib Pendidik

1. Pengajar

I. Kewajiban

Pasal 1 : Umum

1. Mendidik dan Mengajar murid
2. Mengatur ketertiban dan kedisiplinan dalam kelas masing masing
3. Mengawasi kebersihan, kesopanan dan kesejahteraan murid
4. Berusaha memajukan anak didiknya terutama dengan jalan Musyafahah dan mengulangi (muroja'ah) pelajaran yang telah lewat.
5. Membuat 15 soal tiap semester (10 pilihan dan 5 isian)

Pasal 2 : Akan mengajar

1. Mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan
2. Berpakaian sopan syar'an wa adatan
3. Datang di ruang kelas selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran berlangsung

Pasal 3 : Di Dalam Kelas

1. Membubuhkan tanda tangan dan nama terang dalam buku absen guru

2. Meneliti absen murid dan sekali tempo mengabsennya
3. Berlaku adil kepada setiap murid
4. Berbicara dengan sopan
5. Berdiri dalam memberikan pelajaran yang butuh berdiri
6. Mengelilingi dan mengawasi murid di waktu ujian
7. Mendisiplinkan waktu

Pasal 4 : Di Luar Kelas

1. Mengawasi anak didiknya terutama mengenai pelajaran dan perilaku sehari-hari
2. Jika berhalangan mengajar maka harus izin/ minta di ganti oleh pengajar bagiannya Sehari sebelumnya
3. Mendatangi setiap rapat yang telah di tentukan
4. Mentaati seluruh keputusan rapat
5. Bilamana akan meletakkan jabatannya maka tujuh hari sebelumnya harus minta konsultasi (pertimbangan) kepada Kepala Sekolah
6. Menjadi contoh dan suri tauladan dalam segi kebaikan
7. Sedapat mungkin berjamaah di masjid

II. LARANGAN

1. Merubah pelajaran sebelum mendapat izin dari kepala sekolah
2. Memberikan keterangan yang tidak dapat di ikuti oleh anak didiknya
3. Menjalankan sesuatu yang dapat merendahkan kehormatan
4. Bergurau/mbanyol dengan anak didiknya
5. Pulang sebelum waktunya

III. SANGSI

1. Barang siapa yang tidak mengindahkan TATA TERTIB ini wajib tunduk atas keputusan Pimpinan Sekolah

7. Data Santri

Jumlah Santri Madin Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Untuk tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 120 Santri yang terdiri dari 6 kelas. Adapun secara terperinci data Santri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Data Santri

No	Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1.	I	2	19	20	39
2.	II	2	19	25	44

3	III	1	7	15	22
4	IV	1	5	10	15
Jumlah			50	70	120

8. Struktur Organisasi

Berikut data struktur organisasi Madin Roudlotul Muhtadien tahun pelajaran 2020-2021

a. Susunan Personalia

Tabel 3.4
Struktur Organisasi

JABATAN	NAMA	ALAMAT
Pelindung	01. K. Khusnudin	Dasun Bangunrejo
	02. K. Hadi Suyono	Dasun Bangunrejo
	03. K. Abdul Fatah	Dasun Bangunrejo
Penasehat	01. K. Dimiyati	Dasun Bangunrejo
	02. K. Abu Amar Basri	Dasun Bangunrejo
	03. K. Astori	Dasun Bangunrejo
	04. Heru Purwanto, M.Sos	Dasun Bangunrejo
Pembina	01. Muhajir	Dasun Bangunrejo
	02. Mohamad Yasin, S.Pd	Dasun Bangunrejo
	03. Mujiono	Dasun Bangunrejo

Kepala Sekolah	Miftahul Anam, S.Pd	Dasun Bangunrejo
Waka Kurikulum	Siti Kholifaturoffi'ah	Dasun Bangunrejo
Waka Kesiswaan	Umi Sholihah	Dasun Bangunrejo
Sekretaris/ T U	Mualifatul Munawaroh, SH	Dasun Bangunrejo
Bendahara	Mashudi	Dasun Bangunrejo
Keamanan	Kun Hayati	Dasun Bangunrejo
Keamanan	Imam Turmudzi	Dasun Bangunrejo
Humasy	Imroatussolikah	Dasun Bangunrejo
	Siti Mutmainnatul M	Dasun Bangunrejo
		Dasun Bangunrejo

b. Pedoman Kerja

1. Kepala Sekolah

- a. Bertanggung jawab kepada organisasi secara umum
- b. Mengambil kebijakan kepada pengurus dan pengajar yang tidak aktif
- c. Berusaha meningkatkan kualitas dan aktifitas pendidikan
- d. .Menciptakan suasana sekolah yang hidup dan sehat
- e. Menetapkan dan membatalkan pengeluaran uang
- f. Menentukan anggaran belanja
- g. Menentukan rapat-rapat dan persidangan
- h. Menanda tangani Raport dan legalisir

2. **Waka Kurikulum**

- a. Mengkoordinir kurikulum Sekolah
- b. Mengatur pelaksanaan penerimaan siswa baru
- c. Membuat kalender kerja selama satu tahun
- d. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Kepala Sekolah
- e. Mengganti Kepala Sekolah apabila berhalangan atau diperlukan

3. **Waka Kesiswaan**

- a. Memonitoring keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Mengatur pelaksanaan tata tertib dan disiplin siswa
- c. Sebagai jalur komunikasi dengan Wali Murid
- d. Mencatat setiap pelanggaran untuk segera di koordinasikan dengan keamanan

4. **Sekretaris / TU**

- a. Mengatur Administrasi secara umum
- b. Mengonsep serta membuat dan menandatangani surat keluar bersama Kepala Sekolah
- c. Sebagai notulis rapat serta menyiapkan materinya
- d. Mentekel Ijazah
- e. Sebagai arsiparis dan agendaris

5. **Bendahara**

- a. Menyimpan uang Sekolah

- b. Melayani kebutuhan sekolah dengan disertai surat kuasa dari Kepala sekolah
- c. Menerima pemasukan uang dari sumber dana yang halal dan tidak mengikat
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan extra sekolah

6. **Keamanan**

- a. Mentekel berbagai permasalahan dan pelanggaran untuk diadakan penyelesaian
- b. Mengatasi dan menanggulangi berbagai faktor yang mengakibatkan gangguan ketertiban Sekolah

7. **Humasy**

- a. Mensukseskan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Madrasah
- b. Siap membantu setiap saat dibutuhkan

9. Sarana dan Prasarana Madin Roudlotul Muhtadi-ien

Untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar, keberadaan sarana dan prasarana mutlak diperlukan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madin Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5

Data Sarpras

No	Nama Sarpras	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas Permanen	6	Baik

2	Tempat Ibadah	1	Baik
3	Kamar Mandi / MCK	2	Baik
4	Meja	6	Baik
5	Komputer	1	Baik
6	Lcd Proyektor	1	Baik

B. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo adalah kurikulum kurikulum yang mengacu pada peraturan yang ada dengan disesuaikan dengan kondisi nyata Madin yang setidaknya tidanya struktur kurikulum mencakup.

1. Struktur Kurikulum

Tabel 3.6

Kurikulum MDT Roudlotul Muhtadi-ien

NO	MATA PELAJARAN	KITAB PELAJARAN
01	Al- Qur'an	Al- Qur'an TPQ An – Nahdliyah

		Pedoman Metode An-Nahdliyah
	Hadist	Hadist as – Syarifah Hadist Pendek
	Ilmu Tauhid	Aqidatul Awam
	Fiqih	Sanusiyah Fasholatan Fiqih Anak Mabadi Fiqhiyah Aswaja Safinatunnaja
	Ilmu Tajwid	Buku Tajwid Syifaul Janan
	Ilmu Akhlaq	Ngudi Susilo Mitro Sejati Alala
	Ilmu Khoth	Pegon Tahaji
	Bahasa Arab	Ro'sun Sirah

		Matan Jurumiyah
		Amstilah at-Tasrifayah
	Sejarah Islam	Tarikh Nabi
	Doa-doa	Kumpulan Doa Doa

2. Muatan Kurikulum

a. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan berbasis lokal bertujuan memberikan bekal kepada Siswa agar dapat mengacu pada kegiatan lokal tetapi juga mampu berfikir serta berwawasan secara global. Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muftadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo mengadopsi konsep *hidden curriculum* pesantren yang merupakan keunggulan dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muftadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo dalam mengembangkan karakter religius Santri. Konsep *hidden curriculum* pesantren diantaranya: tadarus al-Qur'an, asma'aul husna, jama'ah Ashar, PHBI, majlis shalawat, tahlil dan istigotsah, dan lain sebagainya.

b. Pembiasaan Akhlaq Mulia

Penanaman dan pembentukan nilai akhlak dan budi pekerti adalah tugas utama dan pertama seorang guru selain orang tua. Tanpa pengenalan dan pembiasaan setiap anak akan acuh dan tidak memiliki karakter yang

diharapkan. Dengan adanya pembiasaan ini Santri akan terbiasa dengan perilaku nilai-nilai keagamaan.

c. Keteladanan

1. Datang dan pulang tepat waktu
2. Mengucapkan salam ketika masuk ruang kepala sekolah, guru, tata usaha, perpustakaan, dan kelas.
3. Hormat kepada guru.
4. Bertutur kata sopan dan santun.
5. Selalu terlibat dalam setiap kegiatan Madrasah
6. Senyum, sapa, salam, disaat bertemu dengan warga Madrasah.
7. Selalu berpenampilan rapi, dan bersih..
8. Izin disaat pulang atau tidak masuk.
9. Menyimpan sampah pada tempatnya.
10. Menyimpan barang pada tempatnya.
11. Meja kerja guru selalu bersih dan rapi.
12. Kelas tertata rapi, bersih, sejuk, aman, dan nyaman.
13. Hemat dalam penggunaan air, listrik, dan kertas.
14. Peduli terhadap teman sejawat yang membutuhkan bantuan/pertolongan.
15. Dapat bekerjasama dengan siapapun.

d. Penumbuhan Karakter

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intelec*) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita. Demikian dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara. Oleh karena itu, transformasi pendidikan nasional Indonesia harus menempatkan karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi yang dapat diwujudkan. Dengan karakter yang kuat-tangguh beserta kompetensi yang tinggi, yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik, pelbagai kebutuhan, tantangan, dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi. Oleh karena itu, selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting menempatkan potensi-potensi intelektual dan karakter peserta didik sebagai tujuan :

1. *Religius*

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter

religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

2. *Nasionalis*

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

3. *Mandiri*

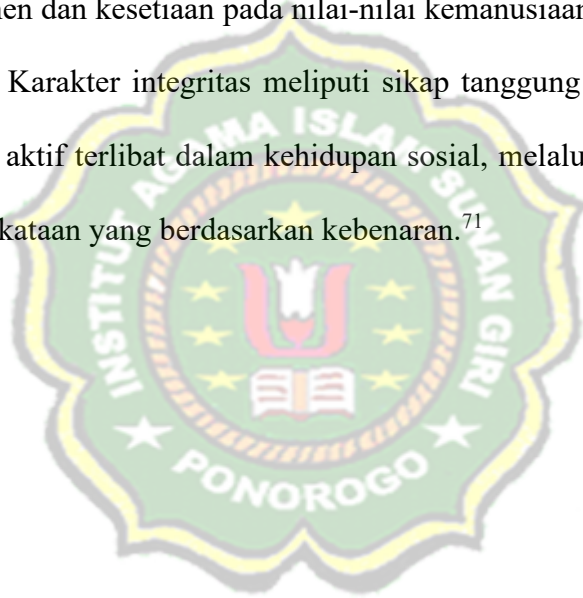
Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. *Gotong Royong*

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

5. *Integritas*

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.⁷¹



⁷¹ Dokumen Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo 2020/2021.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Kumpulan data dalam tesis ini bersumber dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan Waka Kurikulum serta Waka Kesiswaan yang terkait, observasi serta dokumen yang ada. Mengacu pada fokus penelitian dalam tesis ini, maka berikut akan penulis sajikan paparan data dan temuan penelitian secara sistematis tentang Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo, problematika dalam Kebijakan dan implementasi hidden kurikulum pesantren serta implikasinya dalam mengembangkan karakter religius siswa di MDT tersebut

A. Kebijakan Hidden Curriculum Pesantren Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo

1. Paparan Data

Dalam konsep pengembangan religius siswa melalui *hidden curriculum* pesantren diperlukan perencanaan yang sistematis dari stakeholder madrasah. Kepala madrasah bekerja sama dengan para guru, yayasan, wali murid, dan lingkungan madrasah dalam menentukan arah kebijakan madrasah, sedangkan tenaga pendidik dan kependidikan

menyampaikan arah kebijakan sesuai visi misi, dan tujuan madrasah, sehingga kebijakan madrasah akan terlaksana dengan baik. Perencanaan *hidden curriculum* pesantren dalam mengembangkan karakter religius siswa di Madin Roudlotul Muftadi-ien sudah sesuai dengan visi misi madrasah dalam membentuk akhlakul karimah. Perencanaan kebijakan tersebut dengan adanya rapat madrasah, komite madrasah dengan tenaga pendidik dalam menentukan struktur kurikulum dan muatan kurikulum di Madin Roudlotul Muftadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo.

Dalam mengembangkan karakter religius melalui *hidden curriculum* pesantren di Madin Roudlotul Muftadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo, harus direncanakan dengan baik sesuai tahapan-tahapannya. Tahapan-tahapan dalam implepentasi *hidden curriculum* pesantren dimulai dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizer*), pelaksanaan (*implementasi*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi. Dengan adanya tahapan yang terstruktur dan sistematis tersebut, konsep *hidden curriculum* pesantren akan terlaksana dengan baik. Sebaliknya tanpa perencanaan yang baik dan sistematis, progam *hidden curriculum* tidak akan berjalan lancar.

Berdasarkan data penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muftadi-ien Sukorejo Ponorogo, pelaksanaan kebijakan perumusan *hidden curriculum* pesantren dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui tahapan sebagai berikut :

Dalam mengimplementasikan *hidden curriculum* pesantren

diperlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta lingkungan belajar. Kepala madrasah berperan penting sebagai penentu kebijakan madrasah, sedangkan pendidik menyampaikan kepada peserta didik, agar kebijakan tersebut berjalan dengan baik sesuai visi misi yang terkandung dalam kurikulum madrasah.⁷²

Sesuai keterangan bapak Miftakhul Anam tersebut, penentuan kurikulum itu sudah melalui rapat bersama guru, komite madrasah, dan pihak terkait. Dalam wawancara peneliti dengan Bapak Miftakhul Anam menyampaikan bahwa: “Untuk menentukan kurikulum memang kita memanfaatkan rapat yg ada, rapat rutin bulanan, ada yang triwulan, per semester. Kita berusaha untuk mengevaluasi kurikulum yang berjalan maupun yang diberlakukan tahun yang akan datang.”⁷³

Sedangkan dalam mengimplementasikan kebijakan madrasah mengenai program *hidden curriculum* pesantren sudah tertuang jelas dalam visi Madin Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Miftakhul Anam selaku kepala Madin Roudlotul Muhtadi-ien bahwa : “Mewujudkan Madrasah yang kompetitif, berkarakter dan berwawasan lingkungan dan bermutu serta menyiapkan generasi Islami, kompetitif, serta peduli

⁷² Miftakhul Anam, wawancara, Ponorogo, 11 Mei 2021.

⁷³ Ibid.

lingkungan”⁷⁴

Sedangkan untuk misi madrasah sesuai yang dijelaskan Bapak Miftakul Anam sebagai berikut :

Lha untuk misinya ada banyak ada beberapa, membuat sistem pengembangan kreatifitas yang berkelanjutan, membuat kurikulum kreatifitas, membuat renstra (rencana strategis), membuat sop, melaksanakan pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan, dan seterusnya ada banyak⁷⁵

Sesuai pernyataan diatas bahwa, perumusan tersebut dikristalisasi pada penetapan pada visi madrasah, yaitu *“Mewujudkan Madrasah kompetitif, berkarakter dan berwawasan lingkungan dan bermutu serta menyiapkan generasi Islami, kompetitif, serta peduli lingkungan dengan berpedoman pada ahli sunnah wal Jamaah”*.⁷⁶ Visi tersebut menjadi roh yang dapat memberi semangat seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Madin Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo. Apabila diuraikan dari visi tersebut komponen sebagai berikut; pribadi yang kompetitif, berkarakter, akhlakul karimah, religius, dan humanis. Sedangkan secara jelas tujuan *hidden curriculum* pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa dalam visi misi madrasah tersebut adalah untuk mewujudkan madrasah berkarakter dan menyiapkan

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ Ibid

⁷⁶ Ibid.

generasi yang Islami.

Dalam mewujudkan madrasah berkarakter dan Islami diperlukan upaya dari pihak madrasah untuk mewujudkan hal tersebut yang tertuang dalam muatan kurikulum Madin Roudlotul Muftadi-ien. Seperti halnya disampaikan Ibu Siti Kholifah selaku Waka Kurikulum bahwa: "Kurikulum Madin berbasis karakter, dan itu memasukkan nilai-nilai, untuk pembuka ketika sore anak-anak datang masuk ruang masing-masing membuka pelajaran dengan asmaul husna, terus ada juga memasukkan kitab kuningnya untuk muatan lokalnya. Dan terakhir sholat Ashar berjamaah"⁷⁷

Dari keterangan Ibu Kholifah selaku Waka Kurikulum tersebut, bahwa kurikulum yang digunakan di Madin Roudlotul Muftadi-ien adalah kurikulum berbasis karakter dengan memasukkan nilai-nilai pondok pesantren, diantaranya jamaah sholat ashar, pembacaan asmaul husna, dan kitab kuning sebagai pelajaran muatan local.

Sedangkan tentang kebijakan diterapkannya *hidden curriculum* pesantren tersebut, Ibu Kholifah menjelaskan sebagai berikut:

Iya seperti halnya sejak berdirinya lembaga Madin ini, bahwasanya Madin berdiri dari partisipasi alumni alumni Pondok Pesantren, berangkat dari pondok pesantren tersebut nilai-nilai kultur pondok itu sejak awal berdirinya sudah dimasukkan, mulai pembiasaan shalat Ashar berjamaah, asmaul husna, terus membaca qur'an tartil

⁷⁷ Siti Kholifaturofi'ah, wawancara, Ponorogo, 7 November 2020.

dan mushofahah, maka dari itu tujuannya meningkatkan karakter religius siswa, supaya siswa nanti bisa terbiasa, walaupun nanti tidak dimadrasah lagi sudah terbiasa dengan pembiasaan tersebut.⁷⁸

Lebih lanjut Ibu Siti Kholifah menjelaskan tujuan adanya *hidden curriculum* pesantren tersebut sebagaimana keterangan berikut:

Untuk awal mengawali dengan Asmaul Husna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri, karena bagaimanapun siswa itu yang diawali dengan Asmaul Husna terlebih dahulu dengan di kumpulan di halaman sebelum masuk kelas, Tujuan asmaul husna sebelum pelajaran, menambah kekhidmatan sebelum belajar, jadi suasana belajar yang diawali dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui asmaul husna, dengan harapan semoga dipermudah dalam belajarnya. Ilmu yang disampaikan guru bisa masuk ke siswa sebaik mungkin. alhamdulillahnya antusias pembelajaran siswa itu meningkat. Untuk tadarusnya tentunya untuk melatih bacaan siswa supaya lebih pasih lagi, lebih tertata lagi, apalagi siswa yang masuk sini dari latar belakang yang beda-beda. Dan untuk lebih banyak membaca al-qur'an. untuk menanamkan karakter akhlak, takdim kepada guru-gurunya, ketika masuk dan pulang. Dan sebelum pulang dilaksanakan sholat ashar berjamaah dengan tujuan untuk pembiasaan dalam menjalankan syariat agama.⁷⁹

⁷⁸ Siti Kholifaturrofi'ah, *wawancara*, Ponorogo, 25 Mei 2021.

⁷⁹ Ibid.

Ibu Siti Kholifah menambahkan tentang program kurikulum tersembunyi dan tujuannya yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muhtadi-ien Ponorogo tersebut yaitu:

Untuk shalat ashar dilaksanakan di masjid, berjamaah, bersama masyarakat juga dan disini tujuannya untuk pembiasaan shalat berjamaah. Untuk istighosah, tahlil shalawat sebagai benteng karakter anak, kalau sudah terbiasa, mereka punya karakter yang bisa bertanggung jawab. Untuk pelaksanaan khataman disini satu bulan sekali dengan remaja dan pemuda masjid, jadi disini ahad legi kita rutinkan bersama masyarakat. Dari situ anak-anak supaya tertanam karakter akhlakul karimah, religius yang bagus, al Qur'an sebagai pedoman, selain dibaca dipahami kandungan kandungannya. Untuk kegiatan tahunan, salah satunya ziarah tujuannya kita selain mendoakan, ngalap barakah, meneladani perjuangannya, supaya kita sebagai generasi penerus itu melanjutkan estafet perjuangan dalam mengembangkan agama islam. Tujuan PHBI, baksos, dan buka bersama untuk ukhuwah islamiyah terbangun, juga menanamkan sikap religius.⁸⁰

Selaras dengan itu, seperti yang disampaikan Bapak Miftakhul Anam sebagai berikut: "Yang kami wujudkan sementara ini sudah berjalan seperti pelaksanaan shalat asar berjamaah, baca asmaul husna sebelum pelajaran di

⁸⁰ Ibid.

jam pertama terutama, kemudian istighotsah, ada PHBI terus kita lakukan, kemudian kegiatan ziarah”⁸¹

Mengutip dari keterangan bapak Miftakhul Anam selaku kepala madrasah Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien juga menjelaskan tahapan implementasi *hidden curriculum* pesantren dimulai dengan perencanaan, tujuan dilaksanakan konsep *hidden curriculum* pesantren adalah untuk membentuk anak yang shaleh/shalehah, memiliki keimanan yang kuat, berkarakter religius, generasi Islami, kepedulian lingkungan sesuai yang tertera dalam visi misi madrasah.⁸²

Kemudian dari keterangan Ibu Siti Kholifah mengenai kegiatan *hidden curriculum* pesantren yang bersifat tahunan, bulanan, mingguan adalah sebagai berikut:

Kegiatan tahunan salah satunya kemarin itu kegiatan hari santri, ada kegiatan tahunan peringatan maulid Nabi, kalau peringatan tahunan melihat situasi dan kondisi peringatan apa yang dilakukan, siswa siswi juga ada program ziarah bersama, kalau yang bulanan khataman, shalawatan. kegiatan mingguan ada ekstrakurikuler sendiri bersifat ekstrakurikuler umum.⁸³

Adapun bentuk-bentuk *hidden curriculum* pesantren yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Ponorogo dalam

⁸¹ Miftakhul Anam, *wawancara*, Ponorogo, 11 Mei 2021.

⁸² Miftakhul Anam, *wawancara*, Ponorogo, 26 Februari 2021.

⁸³ Siti Kholifaturofiah, *wawancara*, Ponorogo, 7 Mei 2021.

pengembangan karakter religious siswa sesuai penjelasan diatas sebagai berikut:

Tabel 4.7

Bentuk Hidden Curriculum

No	Progam <i>Hidden Curriculum</i> Pesantren	Waktu pelaksanaan
1	Tartil al-Qur'an	Pagi hari sebelum jam pelajaran
2	Asmaul Husna	Setiap hari sebelum jam pelajaran
3	Budaya <i>muṣāfahah</i> dan salam	Berjumpa guru ataupun siswa
4	Shalat Ahar berjama'ah	Harian
5	Khataman Al-Qur'an	Sebulan sekali
6	PHBI (Maulid, Rajabiyah, Hari santri) & ziaroh wali	Kegiatan tahunan
7	Tahlil dan Istighotsah, shalawat al banjari	Kegiatan mingguan
9	Penyembelihan Qurban/baksos	Kegiatan tahunan

Dari keterangan tersebut, bahwa muatan kurikulum Madin berbasis karakter juga dimplementasikannya nilai-nilai pesantren dalam skema *hidden curriculum* pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa, yaitu pelaksanaan tartil al-Qur'an, *muṣāfahah*, pembacaan asmaul husna, shalat

ashar berjam'ah, tahlil, istighotsah dan al banjari, peringatan hari besar Islam (PHBI), baksos, dan ziarah wali. Konsep *hidden curriculum* pesantren sudah terencana sesuai tujuan, pelaksanaan, dan implikasinya. Pelaksanaan program *hidden curriculum* pesantren di Madin Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo sistematis sesuai tahapannya yang meliputi perencanaan, koordinasi, implementasi, kontroling, dan evaluasi.

2. Temuan Penelitian

Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan *hidden curriculum* pesantren sudah direncanakan sesuai visi misi madrasah. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi tujuan, rencana strategis, dan penimbangan rencana untuk mengkoordinasi kegiatan. Kepala madrasah sebagai peran utama dalam menentukan kebijakan -kebijakan yang diterapkan di madrasah. Sedangkan tenaga pendidik dan kependidikan menyampaikan arah kebijakan tersebut. Adapun bentuk-bentuk *hidden curriculum* pesantren yang diterapkan dalam pengembangan karakter religius siswa di Madin Roudlotul Muhtadi-ien Ponorogo sebagai berikut: pembiasaan tadarus al-Qur'an, budaya *muşāfahah*, shalat asar berjama'ah, khataman al-qur'an, pembacaan asmaul husna, PHBI, tahlil dan istighotsah, majlis dzikir penyembelihan kurban, dan ziarah wali.

B. Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo

1. Paparan Data

Implementasi hidden curriculum pesantren merupakan bentuk pelaksanaan program-program sekolah dalam mencapai tujuan dan visi misi sekolah. Dalam implementasi hidden curriculum pesantren di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo terdiri dari pelaksanaan, bentuk-bentuk hidden curriculum pesantren, strategi, dan metode. Tahapan implementasi hidden curriculum pesantren merupakan suatu kegiatan pelaksanaan kurikulum tersembunyi yang dilakukan sesuai dengan jadwal pelaksanaannya. Dalam tahapan implementasi hidden curriculum pesantren terdiri dari pelaksanaan program, kendala, dan evaluasi.

Personal yang bertanggung jawab terhadap implementasi hidden curriculum pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa adalah kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah dan wali siswa. Dengan saling mengisidan bekerja sama, program hidden curriculum pesantren akan berjalan dengan baik.

Pelaksanaan hidden curriculum pesantren dalam mengembangkan karakter religious siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo melalui kegiatan pembacaan asmaul

husna, muṣāfahah, shalat ashar berjama'ah, istighotsah, khataman al-Qur'an, PHBI, dan ziarah wali. Selain itu melalui kegiatan pembiasaan nilai akhlakul karimah, seperti tutur kata yang sopan dan bersalaman dengan bapak ibu guru.

Untuk mengawali kegiatan sekolah, anak-anak melantunkan asmaul husna di halaman madrasah. Pembiasaan shalat asar berjamaah dilaksanakan menjelang pulang, dengan salah satu menjadi imam dan guru yang ada jadwal ikut memberi teladan dan membimbing kegiatan tersebut. Dengan pelaksanaan shalat asar setiap hari di menjelang pulang juga agar siswa terbiasa melaksanakan shalat asar di lain jam sekolah dan juga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan semangat dalam belajar. Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah didampingi para guru, agar kegiatan tersebut berjalan lancar. Guru pendamping ikut mengawasi dan mengontrol kegiatan tersebut, sehingga siswa lebih maksimal dalam melaksanakan pembiasaan shalat asar sesuai yang sudah diprogramkan pihak sekolah.

Pembiasaan shalat asar rutin berjamaah dilaksanakan setelah pelajaran selesai, seperti keterangan Ibu Siti Kholifah : “Selama ini pelaksanaan sholat ashar berjamaah kendalanya adalah anak cari jajan terlebih dahulu karena kadang keluar dari kelas masing masing siswa tidak bersamaan dan kadang sebagian sudah di jemput orang tuanya. Tapi secara umum pelaksanaan sholat ashar berjamaah masih kondusif.”⁸⁴

⁸⁴ Siti Kholifaturofiah, *Wawancara* 07 Mei 2021

Sedangkan dari Bapak Miftakhul Anam menambahkan terkait pelaksanaan shalat ashar, bahwa:

Selama ini pelaksanaan (shalat asar) al hamdulillah lancar, terkait kendala itu biasa di saat pelaksanaan itu, guru pembimbing mengkondisikan anak-anak itu biasa butuh beberapa menit, ada yang memang masih berada di MCK, ada yg masih wudhu, ini memakan waktu agak lama memang dipersiapan, ini yang kita evaluasi termasuk disitu juga biar cepat, terus evaluasi pelaksanaan, kita memanfaatkan rapat evaluasi guru dan siswa juga ada ruang bimbingan bisa digunakan oleh kita untuk mengarahkan siswa supaya pelaksanaannya lebih baik.⁸⁵

Dari keterangan tersebut bahwa pelaksanaan shalat asar yang dilaksanakan anak-anak lancar dan adanya pendampingan dari guru pembimbing supaya lebih mengkondisikan anak-anak. Dalam pembiasaan shalat asar peran dari bapak ibu guru sangat dibutuhkan untuk mendisplinkan dan menertibkan anak-anak.

Beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan shalat asar, diantaranya ada yang masih di MCK, ada yang gak bersamaan keluar dari kelas, khususnya beberapa anak dikarenakan masih jajan ataupun bermain, namun kendala tersebut segera diselesaikan dengan adanya rapat evaluasi dan tindak lanjut supaya pelaksanaannya lebih baik.

⁸⁵ Miftakhul Anam, *Wawancara*, 11 Mei 2021

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum bahwa kegiatan tadarus qur'an dilaksanakan sebelum memulai pelajaran setelah shalat asar, agar anak-anak terbiasa membaca al-qur'an dan terlatih bacaannya dengan fasih tartil, dan juga pembiasaan muṣāfahah atau bersalaman dengan para guru, hal itu dilakukan sebagai salah satu bentuk ta'zim siswa terhadap guru dan bentuk nilai akhlakul karimah. Bersalaman dengan guru dilakukan mau masuk dan pulang sekolah, sebagaimana penuturan beliau:

Iya seperti halnya sejak berdirinya lembaga Madin ini, bahwasanya Madin berdiri dari partisipasi alumni alumni Pondok Pesantren, berangkat dari pondok pesantren tersebut nilai-nilai kultur pondok itu sejak awal berdirinya sudah dimasukkan, mulai pembiasaan shalat Ashar berjamaah, asmaul husna, terus membaca qur'an tartil dan mushofahah, maka dari itu tujuannya meningkatkan karakter religius siswa, supaya siswa nanti bisa terbiasa, walaupun nanti tidak dimadrasah lagi sudah terbiasa dengan pembiasaan tersebut.⁸⁶

Dalam pelaksanaan hidden curriculum pesantren ini tentu adanya pendukung dan kendala, seperti yang disampaikan Ibu Siti Kholifah sebagai berikut:

Untuk faktor pendukung disini al hamdulillah Guru guru di sini seratus persen alumni pondok pesantren tentunya suatu kelebihan tersendiri, kalau kegiatan religiusitas sangat banyak faktor

⁸⁶ Siti Kholifaturoffiah, Wawancara 25 Mei 2021

pendukungnya, masjid al hamdulillah sudah kondusif bagus dan sarana prasarananya sudah lengkap sekali di dukung ada pihak masjid yang mendukung setiap kebijakan-kebijakan, setiap kegiatan religius jadi satu, jadi sangat mendukung, dari pihak pondok pihak masyarakat juga mendukung sekaki kegiatan tersebut. Untuk kendalanya sendiri itu tidak seluruh guru atau siswa. Dari sebagian guru tingkat peduli ada yang kurang karena faktor sibuk di ekonomi dan juga karena pihak MDT belum bisa memberikan sesuatu yang setimpal dengan kinerja. Dari sebagian wali santri ada yang masih awam dalam masalah agama sehingga kurang perhatian terhadap putranya dalam bidang keagamaan di rumah.⁸⁷

Sedangkan untuk pembacaan asmaul husna dilaksanakan didalam kelas sebelum dimulai pelajaran berjalan lancar, dengan tujuan supaya anak-anak memulai pelajaran hatinya sudah tertata dan bersih dengan mengagungkan asma-asma Allah, sehingga jiwa tertanam jiwa spiritual dan karakter religious yang dalam. Dalam pelaksanaannya tentunya ada juga kendala di awal-awal pelaksanaannya, hal itu sesuai keterangan Bapak Miftakhul Anam bahwa:

Oya khusus untuk kelas satu dan dua pak, ini memang membutuhkan waktu untuk bisa menghafal karena terkenda belum

⁸⁷ Siti Kholifaturoffi'ah , wawancara 25 Mei 2021

bisa baca dan itu biasanya baru kita lihat anak itu bisa hafal da baca di kelas tiga, tapi karena itu di ulang ulang setiap hari ahhamdulillah kendala kendala sedikit demisedikit jadi berkurang.

.⁸⁸

Senada dengan hal itu, terkait kendala pelaksanaan asmaul husna juga dijelaskan oleh Ibu Umi Sholihah bahwa:

“Untuk asmaul husna itu kelas tiga dan kelas empat mayoritas sudah hafal luar kepala. Tapi ada sebagian siswa yang ketika pelaksanaannya tidak begitu peduli dan jarang mengulang ulang hafalanyyasehingga ada yang lupa.juga karena sebagian karena faktor bosan”.⁸⁹

Dari uraian diatas, bahwa kendala pelaksanaan pembacaan asmaul husna adalah untuk kelas satu dan dua banyak yang belum hafal, karena latar belakang siswa yang masih anak anak. Sedangkan untuk kelas tiga dan empat sudah kompak dan banyak yang hafal.

Adapun siswa siswi yang belum hafal ada semacam PR untuk tiap waktu senggang untuk hafalan asmaul husna, seperti yang dijelaskan MiftakhulAnam: ”

Sementara yang kita arahkan karena biar bisa mengejar temen-temnya yang sudah lancar hafalannya, kita memberikan istilahnya

⁸⁸ Miftakhul Anam, wawancara 11 Mei 2021

PR untuk disetiap saat diwaktu senggang disempatkan untuk menghafal bacaan itu(asmaul husna) dengan tujuan bisa mempercepat hafalan”.⁹⁰

Para guru dalam mendisiplinkan dan menertibkan siswa pada pelaksanaa pembiasaan sholat asar berjamaah sangat dibutuhkan agar berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah baik shalat asar juga adanya kendalanya, namun kendala tersebut dapat diselesaikan dengan adanya evaluasi dari pihak sekolah baik bulanan ataupun rapat berkala.

Hal tersebut sesuai keterangan dari Ibu SitiKholifah juga bahwa: Kalau kegiatan rutin keseharian, al hamdulillah bisa teratasi, terus untuk kegiatan bulanan ada kendalanya, terkadang tidak setiap bulan, disini banyak lembaga, kegiatan di suatu, bersama lembaga lain, kalau kegiatan tahunan, PHBI entah itu maulidan atau rojaban, atau hari santri, syuronan, al hamdulullah berjalan dengan lancar.⁹¹

Sesuai dengan observasi peneliti pada kegiatan pelaksanaan hidden curriculum pesantren, bahwa para santri melaksanakan pembiasaan shalat asar dengan berjalan lancar dan tertib. Dari hasil observasi di atas dapat ditarik kesimpulan, para santri melaksanakan shalat asar meningkatkan nilai karakter religius yaitu nilai ibadah, ketaatan dan kedisiplinan.

⁸⁹ Umi Sholihah, wawancara 25 Mei 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Sholihah selaku waka kesiswaan terkait pelaksanaan hidden curriculum pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa di MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo, beliau menjelaskan tentang bentuk-bentuk dalam mengimplemetasikan hidden curriculum pesantren dengan pembiasaan penanaman nilai karakter religius melalui hidden curriculum kepesantrenan dibagikan menjadi beberapa bentuk yaitu, berupa pembiasaan, keteladanan dan kedisiplinan. Sebagaimana keterangan dari Ibu Umi Sholihah, bahwa:

Hidden curriculum kepesantrenan yang termasuk dalam pembiasaan seperti; pembiasaan bersalaman, musafahah, sholat asar dan dzuhur secara berjama'ah, membaca surat al-qur'an. Sedangkan penerapan hidden curriculum yang menggunakan strategi keteladanan dilakukan melalui kegiatan majelis dzikir, tahlil, istighotsah dan ziaroh wali. Dan penanaman nilai-nilai karakter religius melalui hidden curriculum menggunakan strategi kedisiplinan dilakukan melalui bertutur kata sopan dan menjaga sikap. Beberapa kegiatan keagamaan diatas dapat dikatakan sudah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan yaitu; penanaman nilai-nilai karakter religius siswa melalui 3 aspek yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Untuk membentuk akidah siswa bisa dilakukan dengan Istighosah-Tahlil, khataman al-Qur'an ataupun Ziarah

⁹⁰ Miftakhul Anam, wawancara 11 Mei 2021

Wali. Karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan keimanan seseorang pada Allah SWT. Sedangkan dalam aspek ibadah yaitu melalui pembiasaan shalat asar dan dzuhur secara berjama'ah, tahfiz dan tilawatil Qur'an, dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya. Dan dalam pembentukan akhlak melalui pembiasaan seperti berjabat tangan dan mencium tangan guru, budaya muṣāfahah, bertutur kata sopan kepada orang yang lebih tua, dan lain-lain.⁹²

Dari keterangan Ibu Umi Sholihah tersebut bahwa strategi yang diterapkan dalam implementasi hidden curriculum pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa di MDT Roudlotul Muftad-ien Sukorejo Ponorogo adalah metode pembiasaan, keteladanan dan kedisiplinan. Dalam peringatan hari besar Islam semacam Maulid Nabi Muhammad SAW, peneliti observasi langsung kegiatan tersebut yang diikuti siswa siswi MDT Roudlotul Muftad-ien Sukorejo serta dari dewan guru.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada kegiatan pelaksanaan hidden curriculum pesantren, bahwa peserta didik MDT Roudlotul Muftad-ien Sukorejo Ponorogo melaksanakan kegiatan PHBI (Maulid Nabi Muhammad Saw) dengan khidmat dalam kegiatan tersebut dan juga diisi dengan shalawatan.

⁹¹ Siti Kholifaturoffi'ah, wawancara 25 Mei 2021

Untuk evaluasi itu sendiri dilaksanakan setiap bulan, guru dikumpulkan oleh kepala sekolah khususnya, mengumpulkan dan mengevaluasi apa saja program di bulan ini, bagaimana solusinya, program ini nanti bisa berjalan. Untuk mengetahui adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, maka dari itu guru membuat absensi. Model pengawasan yang dipakai sangat tepat dilakukan karena guru bisa mengontrol peserta didik juga melalui bantuan absensi. Selain itu, berbagai macam sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar juga tepat. Karena itu bisa membuat peserta didik lebih taat dan juga menjadi lebih baik. Dengan adanya hidden curriculum pesantren, peserta didik sudah menampakkan perubahan-perubahan sikap ke arah yang lebih positif.

Disamping itu bentuk dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan hidden curriculum pesantren adanya reward dan punishment, seperti yang keterangan Bapak Miftakhul Anam:

”Ya pak, kita memiliki buku catatan siswa, itu kita gunakan untuk memotivasi, reward dan punishment untuk memotivasi anak mau berubah dari yang belum baik berubah menjadi baik, dan baik menjadi lebih baik dan menjadi contoh”.⁹²

Implementasi hidden curriculum juga harus adanya evaluasi, seperti evaluasi dari pihak sekolah berupa rapat, ataupun dari bapak ibu

⁹² Umi Sholihah, wawancara 25 Mei 2021

guru, seperti keterangan bapak Miftakhul Anam sebagai berikut: “Ada, kalau evaluasi itu sendiri setiap bulan, guru dikumpulkan oleh kepala sekolah khususnya, mengumpulkan dan mengevaluasi apa saja program di bulan ini, bagaimana solusinya, program ini nanti bisa berjalan”.

Sedangkan dari keterangan Ibu Siti Kholifah selaku waka kurikulum di MDT Roudlotul Muhtad-ien Sukorejo Ponorogo, bahwa:

Ada pak..kalau disini ada poin-poin dari guru BK dan itu terintegrasi semua guru dan semua siswa itu juga melaksanakan peraturan siswa tersebut, jadi kalau anak mendapat point akan mendapat hukuman, atau teguran dari guru, dari guru-guru khususnya jam pertama itu ikut dalam mendampingi juga mengabsen kehadiran siswa, dan terakhir di sholat ashar itu juga mengabsen siswa.⁹⁴

Hidden curriculum pesantren dalam implementasinya diperlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, sehingga tujuannya untuk mengembangkan karakter religious siswa berjalan dengan baik, seperti keterangan bapak Miftakhul Anam sebagai berikut:

Al hamdulillah hidden curriculum ini dari awal berdirinya madrasah, sudah mendapatkan dukungan, memang pelaksanaannya proses tidak bisa langsung kita adopsi beberapa tahun-tahun awal

⁹³ Miftakhul anam, *wawancara* 11 Mei 2021

⁹⁴ Siti kholifaturofiah, *wawancara* 25 Mei 2021

kita kemudian tahun kedua ketiga baru yang sekarang ini secara kuat kita laksanakan, dukungan dari komite, yayasan juga.⁹⁵

Dengan demikian pelaksanaan hidden curriculum pesantren sudah berjalan dengan lancar, baik dengan strategi pembiasaan, keteladanan, ataupun kedisiplinan. Untuk evaluasi juga telah dilaksanakan dari pihak sekolah melalui pengawasan langsung ataupun evaluasi berkala dalam rapat kepala sekolah, dewan guru, dan pihak terkait.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, Pelaksanaan hidden curriculum dalam pembelajaran pengembangan karakter religius siswa di MDT Roudlotul Muhtad-ien Sukorejo Ponorogo sudah terlaksana dengan cukup baik. Strategi yang digunakan adalah; pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan religius culture. Dalam mengevaluasi pelaksanaan hidden curriculum pesantren terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional. Evaluasi kondisional dilakukan oleh guru pembimbing dengan pengawasan langsung ketika kegiatan dilaksanakan dan evaluasi terstruktur biasanya dilakukan satu bulan sekali atau sesuai kondisional dengan rapat guru, bentuknya berupa adanya reward dan punishment diberikan kepada peserta didik.

⁹⁵ Miftakhul anam, *wawancara* 11 Mei 2021

C. Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo

1. Paparan Data

Hidden curriculum pesantren sangat memberi pengaruh yang besar terhadap nilai karakter religius siswa. Nilai karakter religius dalam buku konsep dan pedoman pendidikan karakter memiliki beberapa sub nilai yang mencerminkan dimensi hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Sub nilainya terdiri dari cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Hidden curriculum pesantren memerlukan pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, malu berbuat curang, dan lain-lain. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Agar bisa efektif, hidden curriculum pesantren sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh. Melalui hidden curriculum pesantren semua berkomitmen untuk menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi utuh yang menginternalisasi kebijakan dan terbiasa mewujudkan kebijakan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan hidden curriculum pesantren yang diaplikasikan dalam sehari-hari diharapkan dapat mengembangkan karakter religius siswa, berperilaku sesuai nilai ke-Islaman dan berakhlakul karimah. Penerapan hidden curriculum pesantren juga diharapkan dapat meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam membiasakan diri bertindak sesuai prinsip, norma, dan nilai-nilai kepesantrenan.

Sesuai dengan visi misi sekolah dalam membentuk akhlakul karimah, diharapkan dengan adanya implementasi hidden curriculum pesantren ini, dapat meningkatkan nilai karakter religius siswa siswi di Madin Roudlotul Muhtadi-ien Bangunrejo Sukorejo Ponorogo, seperti keterangan Bapak Miftakhul Anam sebagai berikut:

Harapannya memang, untuk lulusannya kita berharap besar dari penerapan hidden curriculum ini menjadi lulusan yang dapat dinilai oleh masyarakat, memiliki ciri khas atau pembeda dengan sekolah lain yang lebih mumpuni dari sekolah lain yang tidak menerapkan ini apa adanya, seperti pada umumnya, kita harapannya lebih dari itu, dengan adanya hidden curriculum ini, penanamannya moral, akhlak, jadi harapan kita lulusan itu lulusan siswa yang berakhlakul karimah.⁹⁶

⁹⁶ ibid

Lebih lanjut bapak Miftakhul Anam menambahkan tentang dampak diterapkannya hidden curriculum pesantren di Madin Roudlotul Muhtadien sebagai berikut:

Oya al hamdulillah kalau jenengan tadi menyebut hidden curriculum pesantren, memang benar sekolah ini, sekolah yg basicnya itu menggunakan dasar landasan pondok pesantren, kita berupaya menggunakan hidden curriculum itu, al hamdulillah dari pembiasaan shalat asar, bacaan asmaul husna, istighotsah, PHBI, ziarah dan seterusnya itu, anak-anak jadi meningkat nilai-nilai ketaatannya, termasuk kedisiplinan, kenapa karena waktu-waktu kegiatan itu membutuhkan ketertiban hadir, jadi anak itu itu dituntut untuk tepat waktu, jadi melatih kedisiplinan, juga taat kepada aturan sekolah, kemudian dari akhlakunya, nilai religiusnya, nilai spiritualnya meningkat.⁹⁷

Implikasinya terhadap pengembangan karakter religius juga mengalami perbedaan sebelum adanya hidden curriculum ini. Hal itu lebih lanjut bapak Anam menjelaskan bahwa:

Oya beda pak, ini mungkin penerapan hidden curriculum ini serius kita galakkan memang sebelumnya dan setelah itu perbedaanya banyak sekali, termasuk yang saya sebut tadi nilai-nilai akhlak , nilai tata krama terhadap orang lain termasuk di sekolah itu bapak

⁹⁷ ibid

ibu guru, titik tekannya di nilai akhlak etika moral dengan orang lain, termasuk itu kedisiplinan juga ketertiban dalam berpakaian.

Dari keterangan Bapak Miftakhul Anam selaku kepala Madin Roudlotul Muhtadi-ien bahwa dengan diterapkannya hidden curriculum pesantren ini, nilai-nilai karakter religius siswa meningkat, hal itu ditandai dengan meningkatnya nilai ketaatan, kedisiplinan, akhlakul kariamah, etika bertutur kata dan berpakaian.

Lebih lanjut Ibu Siti Kholifah selaku waka kurikulum dan guru Bahasa Arab juga menjelaskan dampak implementasi hidden curriculum pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa di Madin Roudlotul Muhtadi-ien sebagai berikut:

Nilai-nilai yang muncul pada anak secara tidak langsung, dari shalat asar, asmaul husna, anak-anak lebih semangat, karakter pondok sedikit-sedikit demi sedikit masuk, salah satunya disiplin dan bertanggung jawab, efek semuanya, yang jelas dari pembiasaan amaliyah integrasi pondok ke sekolah, itu juga berdampak hal tersebut, baik dalam sikapnya, kejujurannya, ramah tamahnya, sopan santun tersebut berdampak pada anak.⁹⁸

Hidden curriculum pesantren berdampak positif terhadap peningkatan karakter religius siswa. Hal itu sesuai hasil observasi peneliti

⁹⁸ Siti kholifaturofi'ah, wawancara 11 Mei 2021

saat kegiatan pembacaan asmaul husna, peserta didik membaca asmaul husna sebagai bentuk meningkatkan keimanan kepada Allah, pengembangan nilai religius, nilai kedisiplinan, dan ketaatan.

Lebih lanjut Ibu Siti Kholifaturofiah selaku waka kesiswaan menjelaskan, bahwa:

Kalau melihat dampak pembiasaan tersebut, yang jelas pertama itu kualitas siswa meningkat, khususnya kesungguhannya dalam belajar dan sikap-sikapnya kepada bapak ibu guru dan temannya menjadi lebih bagus, nilai santrinya masuk, tugas-tugas ketuntasannya lebih bagus, lebih bertanggung jawab, disiplin juga. Kalau saya melihat akhlaknya meningkat, karena disitu ada tanggung jawabnya, salam takdim kepada gurunya, kalau untuk penampilan jadi mereka dengan pembiasaan tersebut menyesuaikan karena disini harus berbusana muslim, jadi harus sopan.⁹⁹

Dari keterangan tersebut bahwa dengan adanya implementasi hidden curriculum pesantren, nilai karakter religious siswa meningkat diantaranya, nilai kejujurannya, tanggung jawab, sopan santun, nilai akhlakul karimah, nilai spiritualnya meningkat, nilai kesantriannya juga tambah.

Sedangkan dari keterangan Ibu Siti Kholifaturofiah, hasil dari implementasi hidden curriculum pesantren berdampak positif untuk

⁹⁹ ibid

pengembangan nilai karakter religius siswa. Hal itu sesuai dari hasil wawancara dengan beliau bahwa adanya diterapkannya program hidden curriculum pesantren ini, terlihat berkembangnya nilai-nilai seperti nilai akhlakul karimah, nilai kedisiplinan, nilai ketaatan, nilai religius, nilai kemandirian, nilai keberanian, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, nilai moderasi, sehingga dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari baik ketika di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu adanya implementasi hidden curriculum pesantren dapat menguatkan akidah siswa bisa dilakukan dengan istighosah-tahlil, pembacaan asmaul husna, PHBI ataupun ziarah wali. Karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan keimanan seseorang pada Allah SWT. Sedangkan dalam aspek Syari'ah atau pengamalan iman yaitu melalui pembiasaan shalat asar dan dzuhur secara berjama'ah, dan tilawatil Qur'an, khataman Qur'an. Dan dalam pembentukan akhlak melalui pembiasaan seperti berjabat tangan dan mencium tangan guru, budaya musafahah/bersalaman, bertutur kata sopan. Keterangan tersebut didukung hasil observasi penulis tentang pelaksanaan hidden curriculum pesantren yaitu sema'an/khataman al-Qur'an. Dari hasil observasi di atas dapat ditarik kesimpulan, para santri dengan khusuk mengikuti kegiatan sema'an al-Qur'an (khataman al-Qur'an), disiplin, taat, sabar, sehingga berdampak baik terhadap karakter religiusnya.

Dari pemaparan diatas, bahwa hidden curriculum pesantren dampaknya sudah sesuai dengan tujuan dilaksankannya program tersebut, diantaranya kecilnya tingkat kenakalan siswa, perilaku siswa yang

menunjukkan sopan santun kepada orang yang lebih tua, rajin beribadah, kemampuan siswa saat mengaji Al-Qur'an, mengimami Istighosah-tahlil, serta menjadi imam sholat semakin meningkat karena adanya pembiasaan hidden curriculum pesantren, sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi yang berkarakter religius dan berakhlakul karimah. Dengan demikian adanya implementasi hidden curriculum pesantren ini berimplikasi pada karakter religius pada peserta didik, yakni dari segi sikap atau akhlak, norma keyakinan, dan nilai.

2. Temuan Penelitian

Hasil implementasi hidden curriculum pesantren dalam mengembangkan karakter religius siswa di Madin Roudlotul Mubtadi-ien sukorejo Ponorogo adalah dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, perubahan sikap dan akhlak siswa, dan mengembangkan nilai karakter religius siswa yang meliputi ketaatan, sopan santun, kedisiplinan, ketaatan, religius, ketaqwaan, ikhlas, sabar, syukur, ukhuwah, kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, dan tanggung jawab sehingga dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari baik ketika di sekolah maupun diluar sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Kebijakan Hidden Curriculum Pesantren Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtad- ien Sukorejo Ponorogo

Dalam mengembangkan karakter religius melalui konsep hidden curriculum pesantrenan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtad- ien Sukorejo Ponorogo, harus direncanakan dengan sistematis sesuai tahapan-tahapannya. Tahapan-tahapan dalam konsep hidden curriculum pesantren diawali dengan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizer), pelaksanaan (implementasi), pengawasan (controlling), dan evaluasi. Dengan adanya tahapan yang terstruktur dan sistematis tersebut, konsep hidden curriculum pesantren akan terlaksana dengan baik. Sebaliknya tanpa perencanaan yang baik dan sistematis, program hidden curriculum tidak akan terlaksana sesuai tujuan dan hasilnya. Implementasi hidden curriculum pesantren yang biasa juga disebut sebagai kurikulum tersembunyi, di mana kurikulum ini tidak terstruktur, tidak direncanakan maupun ditulis. Namun, kurikulum tersembunyi ini memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Meskipun tidak tampak, kurikulum tersembunyi ini dilaksanakan dan cukup berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam peserta didik di MDT Roudlotul Muhtad-ien Sukorejo Ponorogo. Karena pada dasarnya konsep hidden curriculum terekspresikan dalam gagasan

madrasah melakukan lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan seperti yang tercantum dalam kurikulum formal, tetapi juga mengandung pesan yang relevan dengan kenyataan hidup.

a. Visi Misi

Dalam pendidikan di madrasah tentu visi misi menjadi tolak ukur utama bagaimana madrasah itu berdiri dan menggambarkan profil madrasah yang diinginkan. Kepala MDT Roudlotul Muhtad-ien Sukorejo dalam menerapkan hidden curriculum, tentunya diperlukan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, baik kepala madrasah, pendidik dan lingkungan madrasah. Kepala madrasah penanggung jawab utama dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan di madrasah. Sedangkan guru bertugas mentransfer kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah dengan strategi dan metode yang dimiliki pendidik agar visi misi serta tujuan madrasah dapat terlaksana dengan baik. Dalam merumuskan visi misi harus memperhatikan hal sebagai berikut: (a) Tujuan pendidikan nasional, tujuan madrasah, standar kompetensi dan lulusan, potensi peserta didik, social madrasah, dan kepribadian. (b) Melibatkan seluruh warga madrasah. (c) Finalisasi visi madrasah. (d) Mengembangkan visi sesuai perubahan dan tantangan zaman serta meninjau kembali. (e) Sosialisasi visi kepada seluruh warga madrasah.

b. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang digunakan untuk menerapkan suatu hal baru. Dari hasil keterangan kepala Madin Roudlotul

Mubtadi-ien, bahwa kepala madrasah berperan penting sebagai penentu kebijakan madrasah, sedangkan pendidik menyampaikan kepada peserta didik, agar kebijakan tersebut berjalan dengan baik sesuai visi misi yang terkandung dalam kurikulum madrasah. Dalam perencanaan hidden curriculum pesantren di Madin Roudlotul Mubtadi-ien, kepala madrasah bekerjasama dengan dewan guru. Perencanaan ini dimulai dari diadakannya rapat antara kepala madrasah dan guru, yang kemudian masing-masing guru menyampaikan pendapat mereka tentang kegiatan apa saja yang bisa menunjang peserta didik dalam pengembangan nilai karakter religius. Sesuai hasil penelitian, ditemukan bahwa kebijakan hidden curriculum pesantren ini sudah melalui rapat bersama dewan guru, komite dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan-keijakan di Madin Roudlotul Mubtadi-ien, dokumen kurikulum dan progam unggulan yang diterapkan di Madin Roudlotul Mubtadi-ien Sukorejo Ponorogo. Rapat tersebut diadakan diawal tahun pelajaran, yang sudah tentu merupakan bagian perencanaan kurikulum.

Perencanaan kegiatan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi tujuan, penegakkan strategi, dan penimbangan rencana untuk mengkoordinasi kegiatan. Penentuan kurikulum dan progam kerja terebut sintesis dengan teori perencanaan kurikulum, yaitu

Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi, yang relevan, dari berbagai sumber.

Perencanaan adalah unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Dalam bidang pendidikan, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat lokal maupun nasional. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, system monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

Sedangkan tujuan hidden curriculum pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa sesuai visi madrasah tersebut adalah untuk mewujudkan madrasah berkarakter dan menyiapkan generasi yang Islami, kompetitif, serta peduli lingkungan. Lebih lanjut karena Madin berdiri dari lulusan pesantren, berangkat dari pondok pesantren tersebut nilai-nilai kultur pondok itu sejak awal berdirinya sudah dimasukkan, yang meliputi pembiasaan tartil qur'an, membaca asmaul husna, shalat dhuhur berjamaah, tahlil dan istighotsah, khataman al-Qur'an, shalawatan, PHBI, Sholat ashar berjamaah dan ziarah wali dengan tujuannya meningkatkan karakter religius siswa.

Pencapaian tujuan ini bisa terwujud apabila ada kerjasama antara kepala madrasah, pendidik, peserta didik dan semua pihak yang terlibat baik di dalam maupun luar madrasah atau madrasah. Strategi yang digunakan bisa meliputi tentang kebijakan-kebijakan pendidikan, penyusunan kurikulum, serta segala proses yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum. Pendidiklah yang berperan dan berkomunikasi secara langsung kepada peserta didik. Dari sinilah pendidik bisa mengambil langkah bagaimana strategi dalam pembelajaran itu bisa diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Madin Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo menyadari pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi diri siswa sesuai kompetensinya, baik kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan. Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan program kerja madrasah akan mampu dilaksanakan secara optimal sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Keberhasilan program kerja madrasah dapat pula menjadi bahan rujukan bagi lembaga penyelenggara lain untuk memberi jaminan kualitas mutu madrasah. Jika jaminan kualitas mutu madrasah ini diimplementasikan secara luas, maka kualitas pendidikan dapat meningkat, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas pendidikan akan berdampak pada peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

Pada sisi lain, kesuksesan madrasah dalam bentuk prestasi akademik maupun nonakademik tidak terlepas dari program madrasah yang di tata dengan baik dan benar. Keberhasilan madrasah juga di sebabkan adanya kejelasan program madrasah yang memiliki sifat jangka menengah dan jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan program-program madrasah, baik secara kualitas maupun kuantitas, dianggap sangat penting sehingga dalam penyelenggaraan pendidikannya dapat terarah dengan langkah-langkah pelaksanaan yang efektif dan efisien. Program kerja yang dibuat oleh Madin Roudlotul Muftadi-ien Ponorogo disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh madrasah ini, jenis jenis program kerja dapat dibedakan antara lain program kerja tahunan, program kerja mingguan, program kerja harian. Rencana program kerja Madin Roudlotul Muftadi-ien Ponorogo tahun 2020-2021 telah dirancang seperti tahun-tahun sebelumnya yang isinya merupakan bagian dari kegiatan di MDT Roudlotul Muftad-ien Sukorejo Ponorogo terutama kegiatan yang berkaitan dengan hidden curriculum seperti tabel yang terlihat dibawah ini :

Tabel 5.8

Tujuan Hidden Curriculum

No	Kegiatan	Waktu	Tujuan
1	Muṣāfaḥah	Setiap hari	Menanamkan karakter akhlak
2	Tartil Qur'an	Setiap hari	▪ Melatih kefasihan bacaan al- Qur'an

No	Kegiatan	Waktu	Tujuan
			▪ Ketaqwaan
3	Baca asmaul husna	Setiap hari	▪ Menambah kekhidmatan sebelum belajar
4	Jama'ah shalat ashar	Setiap hari	▪ Pembiasaan shalat berjamaah
5	Tahlil dan shalawat	Kegiatan mingguan	▪ Karakter yang bertanggung jawab dan religius ▪ Upaya deradikalisasi, penguatan tauhid dan meneladani Akhlak Nabi
6	<i>Istighosah</i>	Kegiatan bulanan ahad legi	Karakter yang bertanggung jawab dan religious, upaya deradikalisasi, penguatan tauhid dan meneladani Akhlak Nabi
7	Khataman al-Qur'an	Kegiatan bulanan ahad Pahing	▪ Supaya tertanam karakter akhlakul karimah, religius yang bagus ▪ Memahami nilai kandungan al-qur'an
8	PHBI	Kegiatan tahunan	▪ Meningkatkan khuwah islamiyah

No	Kegiatan	Waktu	Tujuan
			▪ Menanamkan sikap karakter religius
9	Baksos & kegiatan ramadhan	Kegiatan tahunan	▪ Peduli sesama, jiwa sosial ▪ Peningkatan keimanan & ketaqwaan
10	Ziaroh wali	Kegiatan tahunan	▪ Meneladani perjuangannya ▪ Mendo'akan

Dalam menentukan program hidden curriculum pesantren dalam mengembangkan karakter religius siswa di Madin Roudlotul Muhtadi-ien Ponorogo tersebut, dalam hal ini peneliti menyimpulkan adanya kebijakan yang sudah sesuai tahapan-tahapannya, dimulai dengan rapat awal tahun terkait program kerja, tujuan, perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi.

B. Analisis Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo

Penerapan *Hidden Curriculum* pesantren di MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo lebih ditekankan pada nilai karakter religius agar siswa bisa berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut dilihat dari situasi di masyarakat yang mengarahkan para peserta

didiknya untuk lebih berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan penerapan *hidden curriculum* pesantren diharapkan nilai-nilai karakter religius siswa meningkat lebih baik dan dapat membentuk sikap spiritual dan sikap sosial untuk membiasakan diri bertindak sesuai prinsip, norma, dan aturan moral yang berlaku dalam masyarakatnya.

1. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter di MDT Roudlotul Muftadi-ien Sukorejo Ponorogo yang dilakukan melalui *hidden curriculum* pesantren merupakan kegiatan kerjasama antara guru agama dengan guru lain yang ada di sekolah tersebut. Dari kegiatan keagamaan ini mereka bekerja sama untuk menerapkan pendidikan karakter kepada para siswa dan siswi di MDT Roudlotul Muftadi-ien Sukorejo Ponorogo. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui *hidden curriculum* pesantren sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini koordinasi antara guru keagamaan dan guru-guru yang lain terlaksana dengan baik.

Adapun contoh kegiatan *hidden curriculum* diantaranya kedisiplinan guru, manajemen kelas, pemberian *reward* dan *punishment*, lingkungan sekolah yang tertib, rapi, pola komunikasi antar *stakeholder* sekolah, penerapan disiplin siswa, dan kegiatan-kegiatan pembiasaan sekolah. Sedangkan Rosyada menjelaskan bahwa kurikulum yang

mengantarkan siswa sesuai dengan harapan idealnya, tidak cukup hanya kurikulum yang dipelajari saja, tetapi ada *hidden curriculum* yang secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal.¹⁰⁰

Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya suatu pendidikan. Pembinaan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah sehingga semua diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut.¹⁰¹ Mengutip dari pendapat Muh. Hambali dan Eva Yulianti dalam penelitiannya bahwa: Implementasi karakter bisa dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).¹⁰²

Strategi atau metode implementasi *hidden curriculum* pesantren dalam pengembangan karakter Religious bisa melalui dengan cara:

a. Strategi Keteladanan (*modelling*)

Keteladanan ini memiliki nilai yang penting dalam pendidikan Islam, karena memperkenalkan perilaku yang baik melalui keteladanan, sama halnya memahami sistem nilai dalam bentuk nyata.¹⁰³ Nilai-nilai

¹⁰¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 36.

¹⁰² Muh. Hambali, Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan.*, 200.

¹⁰³ Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan.*, 59.

religius yang termasuk *hidden curriculum* pesantren diantaranya nilai ketaatan, ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab. Melalui memberikan keteladanan ini, memang seorang pendidik tidak secara langsung memasukan hal-hal terkait dengan keteladanan itu dalam rencana pembelajaran. Keteladanan (*uswah*) sangat diperlukan dalam pendidikan, karena sifat manusia yang selalu akan meniru perilaku orang yang diidolaknya. Sejalan teori Albert Bandura tentang belajar sosial bahwa perilaku seseorang didapat dari meniru perilaku orang lain yang dilihatnya. Teori ini menekankan pada *observation learning*, yaitu mengamati perilaku orang lain secara sistematis.¹⁰⁴

b. Pembiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang sering dilakukan berulang-ulang ulang sehingga dalam mengerjakannya menjadi ringan dan mudah. Strategi pembiasaan ini afektif untuk diajarkan kepada anak didik. Apabila anak didik dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang dilaksanakan secara berulang-ulang, akan dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Hal ini sejalan dengan. Sesuai teori Ivan Pavlov tentang *classical conditioning* bahwa perilaku sebuah organisme dapat dibentuk melalui pengaturan dan respon terhadap rangsangan secara berulang-ulang akan mengintroduksi berbagai reflek menjadi perilaku.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Zaenal Arifin , Moh. Turmudi, Character of Education in Pesantren., 343.

¹⁰⁵ Ibid.,342.

c. Melalui *culture religius*

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah lembaga yang mewarisi nilai-nilai tradisi keagamaan para ulama salaf dengan terus berjalan seiring perjalanan waktu mampu menjaga dan melestarikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk religius culture yang dilaksanakan di pesantren diantaranya: *ta'zim* kepada kyai dan ustadz, shalat jama'ah, tahlil dan istighotsah, al barzanji, manaqiban, dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

d. *Ibrah* dan *Amtsal*

Ibrah adalah mengambil hikmah dari fenomena, kisah, dan peristiwa di masa lalu untuk dijadikan pelajaran di masa sekarang. Abd Al-Rahman Al-Nahlawi mengartikan ibrah dengan kondisi psikis manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diinduksikan, ditimbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga dapat mempengaruhi hati, kemudian mendorong perilaku berfikir sosial yang sesuai.

e. Pemberian Nasehat

Nasehat adalah kebaikan yang disampaikan baik dalam bentuk perintah ataupun peringatan yang dapat menyentuh dalam hati, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan. Strategi mauidzah terdiri dari tiga unsur, yakni uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan

kebaikan, dan peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.

f. Kedisiplinan

Pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya seorang pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dihindangi emosi atau dorongan-dorongan lain.

Dalam proses implementasi *hidden curriculum* pesantren dalam pengembangan karakter religius yang diterapkan yang dilakukan di MDT Roudlotul Muftadi-ien Sukorejo Ponorogo sebagai berikut:

1. Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah

Pelaksanaan shalat ashar berjalan dengan lancar. Dan dilaksanakan dengan baik dan sebagai bentuk pembiasaan pengamalan nilai-nilai ke-Islaman. Kendalanya ada beberapa siswa-siswi di jemput oleh orang tuanya sebelum melaksanakan sholat. Namun adanya kendala tersebut segera dievaluasi oleh pihak sekolah, dengan adanya guru pembimbing.

2. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus qur'an dilaksanakan sebelum memulai pelajaran setelah shalat dhuha, agar anak-anak terbiasa membaca al-qur'an dan terlatih bacaannya dengan fasih tartil. Dan dengan pembiasaan tadarus

qur'an khususnya juz 'Ammah ini siswa siswi dan sering dibaca memudahkan dalam menghafalnya.

3. Budaya *musafahah*/bersalaman

Pembiasaan musyafahah atau bersalaman dengan para guru, hal itu dilakukan sebagai salah satu bentuk ta'dzim siswa terhadap guru dan bentuk nilai akhlakul karimah. Dan juga untuk membiasakan senantiasa bersalaman dengan orang tua atau yang lebih tua ketika bertemu. Kegiatan bersalaman dengan guru dilakukan mau masuk dan pulang sekolah dan waktu bertemu dengan guru.

4. Pembacaan asmaul husna

Pembiasaan pembacaan asmaul husna dilaksanakan sebelum dimulai pelajaran berjalan baik, tujuannya supaya anak-anak sebelum memulai pelajaran hatinya sudah tertata dan bersih dengan mengagungkan asma-asma Allah, sehingga tertanam nilai spiritual dan karakter religius yang dalam. Kendala yang ada dalam pembiasaan asmaul husna adalah adanya anak-anak yang belum hafal asmaul husna, khususnya dari kelas 10 (sepuluh). Namun kendala tersebut dapat di cari solusinya dengan adanya evaluasi diantaranya memberikan waktu yang lain kepada anak-anak tersebut untuk bisa hafal asmaul husna.

5. Kegiatan tahlil dan istighotsah

Kegiatan tahlil dan istigotsah dilaksanakan tiap seminggu sekali, sebagai sarana taqarub kepada Allah SWT. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk mendidik kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

6. Khataman al-Qur'an

Sedangkan khataman al-Qur'an dilaksanakan tiap ahad pahing di Masjid. Dengan kegiatan khataman al-Qur'an tersebut, diharap siswa siswi lebih terlatih bacaannya dengan baik dan benar.

7. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Adapun PHBI yaitu maulid Nabi Muhammad Saw, rajabiyah, dan peringatan hari santri berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai waktunya dan bisa bersamaan dengan lembaga pondok pesantren.

8. Ziarah wali

Ziarah wali dilaksanakan setahun sekali. Tujuannya agar anak-anak biasa meneladani perjuangan mereka, sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembelajaran pengembangan karakter religius siswa di MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo sudah terlaksana dengan cukup baik dan tak lepas dengan kerjasama dari berbagai pihak, baik kepala madrasah, pendidik, wali murid, dan juga peserta didik sendiri. Adapun pembentukan nilai-nilai karakter religius menggunakan strategi *keteladanan* atau *amtsal* dilakukan melalui kegiatan majelis dzikir, tahlil, istighotsah, PHBI dan ziaroh wali. Sedangkan metode implementasi *hidden curriculum* pesantren yang termasuk dalam *pembiasaan* seperti; pembiasaan musafahah, sholat dhuha dan dzuhur dengan berjama'ah, tartil al-qur'an. Dan metode *hidden curriculum*

pesantren dengan strategi *kedisiplinan* dan *reward/punishmen* dilakukan melalui shalat dhuha, dhuhur berjama'ah dan cara berpakaian. Sedangkan pengembangan nilai-nilai karakter religius melalui *hidden curriculum* menggunakan strategi *religius culture* bisa melalui kegiatan semaan al-Qur'an dan budaya 3S.

2. Evaluasi

Sebuah perencanaan yang baik dan telah dilanjutkan dengan pengorganisasian yang baik tidak cukup untuk dijadikan sebuah aktivitas berlangsung sesuai dengan target yang diinginkan. Dalam teori manajemen, evaluasi menjadi unsur penting keberhasilan sebuah manajemen. Untuk itu, diperlukan evaluasi yang berkelanjutan dan menyeluruh. Dengan evaluasi tersebut, pimpinan dan bawahan dapat mengetahui target-target yang telah tercapai dan yang belum terlaksana dengan baik. Di samping itu, *appersepsi* dan evaluasi diharapkan dapat menjadi motivasi pimpinan dan bawahan untuk memperbaiki di kesempatan-kesempatan lainnya.¹⁰⁶

Dalam proses implementasi *hidden curriculum* pesantren di perlu adanya salah satu strategi yang pihak sekolah adalah mengevaluasi terhadap program *hidden curriculum* pesantren yang sudah dijalankan. Evaluasi tersebut dilaksanakan dalam rapat dan secara kondisional bersama para guru. Kegiatan evaluasi yang dilakukan di MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo adalah untuk mengetahui apakah warga sekolah

¹⁰⁶ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), 69.

sudah menjalankan dengan baik terhadap *hidden curriculum* pesantren yang ada, selanjutnya evaluasi dilaksanakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program kegiatan tersebut.

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat faktor-faktor penghambat serta pendukung suatu program yang telah dilaksanakan. Untuk itu diperlukan rapat khusus guna mengevaluasi secara menyeluruh aspek-aspek kegiatan dari perencanaan kegiatan, pembagian tugas, sampai pada pengorganisasian atau pelaksanaan kegiatannya. Dalam hal ini, langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan *hidden curriculum* pesantren terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional. Evaluasi kondisional dilakukan oleh guru pembimbing dengan pengawasan langsung ketika kegiatan dilaksanakan dan evaluasi terstruktur biasanya dilakukan satu bulan sekali atau sesuai kondisional dengan rapat guru, bentuknya berupa adanya reward dan punishment diberikan kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan tersebut atau melanggar yang perlu pembinaan, hal itu agar supaya membuat peserta didik lebih taat dan juga menjadi lebih baik.

C. Analisis Implikasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo

Konsep hidden curriculum pesantren terlihat pada kegiatan–kegiatan yang mengarahkan kepada nilai-nilai yang dapat membentuk karakter siswa –siswi. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan SMK Sunan Kaljaga Sampung Ponorogo tentu dapat menanamkan nilai-nilai atau karakter siswa. Sikap yang diharapkan dalam penerapan hidden curriculum tentunya sikap–sikap yang positif dan religius karena banyak nilai keislaman yang telah diterapkan di SMK Sunan Kaljaga, seperti sikap kedisiplinan, tanggung jawab, nilai akhlakul karimah, dan tetap istiqomah terhadap apa yang telah diajarkan, mampu beradaptasi berbagai kalangan secara global. Dalam gambaran hidden kurikulum memberikan nilai yang lebih betapa pentingnya untuk diterapkan di kehidupan sehari–sehari. Sekolah pun mengharapkan adanya penerapan yang terus dilakukan secara berkesinambungan di kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks kurikulum sekolah, pendidikan karakter religius akan menghantarkan peserta didik dengan potensi yang dimilikinya menjadi insan-insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada. Sopan santun terhadap guru dan orang tua, jujur, rajin belajar, menghargai sesama dan peduli terhadap lingkungannya. Dengan potensi peserta didik yang dimilikinya, peserta didik dapat berpikir kritis, kreatif, inovatif, percaya diri, mandiri,

mengembangkan rasa persatuan dan kebangsaan, menghargai dan bangga terhadap budaya bangsa serta ikut melestarikan hasil karya budaya bangsa sendiri. Hal tersebut digunakan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan Nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila¹⁰⁷. Hidden curriculum pesantren dapat menumbuhkan karakter santri yang unggul meliputi sikap tawadlu, rendah hati, taat, beriman, ikhlas, tanggung jawab, mandiri, kesederhanaan, kebebasan berpendapat, berorganisasi, sopan santun, menghormati dan seterusnya. Penanaman nilai-nilai inilah sebenarnya tidak masuk dalam kurikulum formal karena sifatnya nilai yang sulit diukur dengan kuantitatif namun hanya bisa dirasakan dan dinikmatinya.¹⁰⁸

Hidden curriculum pesantren di Madin Roudlotul Muhtadi-ien sukorejo Ponorogo memberikan pendidikan karakter pada peserta didik sehingga berdampak dalam sikap atau akhlak, norma keyakinan, dan nilai. penulis menjelaskan mengenai hal tersebut dibawah ini:

1. Sikap

Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, mengatakan bahwa Sikap senantiasa mempunyai hubungan tertentu dengan objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas. Sikap

¹⁰⁷ Khusnul Khotimah, *Model Manajemen Pendidikan Karakter*.,379.

mempunyai segi motivasi dan segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang¹⁰⁹. Implementasi hidden curriculum pesantren yang diterapkan di MDT Roudlotul Muhtadi-ien dengan strategi pembiasaan, kedisiplinan dan keteladanan dapat berdampak pada perubahan perilaku dan sikap siswa. Pembiasaan yang berulang-ulang, keteladanan dari para guru, dan kedisiplinan dengan memberi reward dan punishment menghasilkan sikap perilaku yang berkarakter.

Sikap dalam implementasi hidden curriculum yang tertanam di Madin Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Pembiasaan asmaul husna

Pembiasaan asmaul husna diawal waktu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, religius, fokus dalam belajar dan penghayatan ajaran Islam semakin baik.

2. Shalat ashar berjamaah

Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah merupakan bentuk sikap ketaatan terhadap nilai ke-Islaman, kedisiplinan, dan ukhuwah islamiyah.

3. Khataman Al-Qur'an & istighotsah

Dengan kegiatan khataman al-Qur'an dan istighotsah sangat berdampak pada peningkatan sikap religius siswa, tanggung jawab,

¹⁰⁸ Ahmad Halid, "*Hidden Kurikulum Pesantren.*", 145.

¹⁰⁹ Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*, (Jurnal BIOEDUKATIKA Vol. 3No. 2 Desember 2015), 15.

tidak mudah emosional, ketaatan kepada ajaran Islam, penghayatan nilai al-Qur'an.

4. PHBI (Peringatan Hari santri, maulid, dan isra' mi'raj)

Peringatan hari besar Islam termasuk hari santri yang dilaksanakan para siswa dampaknya sangat baik dalam pengembangan sikap tanggung jawab dan kejujurannya, rasa toleransi, pengamalan ajaran Islam, nilai kesantriannya, kedisiplinannya meningkat, dan akhlakul karimah.

5. Budaya muṣafahah

Dengan pembiasaan muṣafahah di lingkungan sekolah berdampak meningkatnya sikap dan akhlak siswa menjadi lebih baik, rasa ta'dhim kepada guru-gurunya, hormat kepada orang yang lebih tua, menghargai sesama temannya, dan dalam berbusana dan bertutur kata mencerminkan nilai ajaran Islam.

2. Norma dan kepercayaan

Muhammad Mushfi El Iqbali dan Nurul Fadilah dalam penelitiannya bahwa moral merupakan afinitas spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang berasaskan pada ajaran agama, budaya masyarakat atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah. Oleh karena itu, norma yang ditetapkan harus sesuai dengan nilai-nilai religius yang berlaku di masyarakat setempat. Keterikatan pada norma-

norma religius akan membentuk sikap tertentu dalam menyikapi segala persoalan yang dihadapi. Moral yang dikembangkan atas dasar agama, maka pertimbangan-pertimbangan moralnya akan lebih berorientasi pada kewajiban beragama. Sedangkan sumber-sumber moral lainnya hanya dibenarkan manakala dianggap sesuai ajaran agama.¹¹⁰

Implementasi hidden curriculum pesantren di Madin Roudlotul Muhtadien Sukorejo mengajarkan siswa untuk bersikap disiplin, taat kepada aturan dan menghargai waktu. Maka hidden curriculum dalam konteks tersebut memberikan pengaruh yang baik terhadap kepribadian siswa yang mengajarkan disiplin dan menghargai waktu. Selain itu dengan adanya hidden curriculum pesantren ini dapat meningkatkan keimanan atau akidah siswa, sehingga tidak mudah terpengaruh dengan sesuatu yang negatif.

3. Nilai

Salah satu fungsi hidden curriculum pesantren dalam hal ini adalah menumbuhkan karakter santri yang unggul meliputi sikap tawadlu, rendah hati, taat, beriman, ikhlas, tanggung jawab, mandiri, kesederhanaan, kebebasan berpendapat, berorganisasi, sopan santun, menghormati dan seterusnya. Penanaman nilai-nilai inilah sebenarnya tidak masuk dalam kurikulum formal karena sifatnya nilai yang sulit diukur dengan kuantitatif namun hanya bisa dirasakan dan dinikmatinya. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter akan

¹¹⁰ Muhammad Mushfi El Iq Bali, Nurul Fadilah2, *Internalisasi Karakter Religius.*, 5.

bermakna bilamana nilai-nilai tersebut dapat diimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan untuk melakukan hal-hal yang positif dan keteladanan /contoh yang ditampilkan guru. Kebiasaan-dan keteladanan inilah yang kemudian akan menjadi suatu karakter yang membekas dan tertanam dalam diri siswa.

Menurut Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq dalam jurnal penelitiannya bahwa peningkatan religiusitas yang ditandai dengan adanya peningkatan spiritualitas individual seharusnya diikuti dengan spiritualitas sosial. Karena dengan adanya peningkatan spiritualitas sosial, diharapkan tumbuh kesadaran bersama (collective conscience) yang mengarah kepada berkembangnya sikap toleransi terhadap pluraritas, multikulturalitas, dan multi-etnis sehingga akan menjamin kehidupan bersama yang menjadi aman dan nyaman.¹¹¹ Sejalan dengan teori Ivan Pavlov tentang classical conditioning yang menyatakan bahwa perilaku sebuah organisme dapat dibentuk melalui pengaturan dan manipulasi lingkungan, dan bahwa respon terhadap rangsangan secara berulang-ulang akan mengintroduksi berbagai reflek menjadi perilaku.¹¹²

Pada dasarnya inti dari hidden curriculum pesantren sendiri adalah interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan warga

¹¹¹ Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter religius Dan arakter kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Falah Jatinangor Sumedang*, (Fakultas Ilmu Sosial universitas Negeri Yogyakarta), 85.

¹¹² Zaenal Arifin , Moh. Turmudi, *Character of Education*.,342.

sekolah Interaksi yang terjalin akan menghasilkan sebuah nilai. Bukan hanya sebuah nilai, hidden curriculum pesantren juga dapat mengintegrasikan beberapa macam perilaku yang dapat mengarah kepada budaya pada sistem tatanan sekolah. Dari hasil penelitian di Madin Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo bahwa dengan diterapkannya hidden curriculum pesantren ini, konsep hidden kurikulum yang diterapkan terlihat menumbuhkan nilai-nilai seperti nilai akhlakul karimah, nilai kedisiplinan, nilai ketaatan, nilai religius, nilai kemandirian, nilai keberanian, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, nilai moderasi, sehingga dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari baik ketika di sekolah maupun diluar sekolah.

Selain itu adanya implementasi hidden curriculum pesantren dapat menguatkan akidah siswa bisa dilakukan dengan Istighosah-Tahlil, pembacaan asmaul husna, PHBI ataupun Ziarah Wali. Karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan keimanan seseorang pada Allah SWT. Sedangkan dalam aspek Syari'ah atau pengamalan iman yaitu melalui pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, dan tilawatil Qur'an, khataman Qur'an. Dan dalam pembentukan akhlak melalui pembiasaan seperti berjabat tangan dan mencium tangan guru, budaya muşāfahah/bersalaman, bertutur kata sopan.

Implikasi nilai dalam implementasi hidden kurikulum pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa di MDT Roudlotul

Mubtadi-ien Ponorogo seperti baik melalui pembiasaan, kedisiplinan, maupun keteladan bisa digambarkan seperti dibawah ini:

Tabel 5.9

Implikasi Hidden Curriculum Pesantren

No	Kegiatan	Nilai Karakter
1	Shalat Ashar berjama'ah	Religius, kedisiplinan, istiqomah
2	Pembacaan <i>Asma al Husna</i>	Religius, kedisiplinan, ketaqwaan
3	Budaya <i>Musafahah</i>	Sopan santun, tawadhu
4	Tartil Qur'an	Istiqomah, ketaqwaan, ikhlas
5	Khataman Al-Qur'an	Jujur, tanggung jawab, sabar
6	PHBI (Maulid, Rajabiyah, Hari santri)	Tanggung jawab, keimanan, akhlakuk karimah, syukur
7	Tahlil dan Istighotsah, Majlis dzikir	Spiritual, ketaatan, tawakal
8	Penyembelihan Qurban	Toleransi, tanggung jawab, syukur, ikhlas
9	Ziarah Wali	Akhlakul karimah, taat, uswah

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kebijakan *hidden curriculum* pesantren direncanakan sesuai visi misi Madrasah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Implementasi *hidden curriculum* pesantren di MDT Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo sudah terlaksana dengan cukup baik. Strategi yang digunakan adalah; pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan *religius culture*. Dalam mengevaluasi pelaksanaan *hidden curriculum* pesantren terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional. Evaluasi kondisional dilakukan oleh guru pembimbing dengan pengawasan langsung ketika kegiatan dilaksanakan dan evaluasi terstruktur biasanya dilakukan satu bulan sekali atau sesuai kondisional dengan rapat guru, bentuknya berupa adanya *reward* dan *punishment* diberikan kepada peserta didik.
3. Implikasi *hidden curriculum* pesantren dalam mengembangkan karakter religius siswa di MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo berdampak positif meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, perubahan sikap dan akhlak siswa, dan mengembangkan nilai karakter religius siswa yang meliputi ketaatan, sopan santun, kedisiplinan, ketaatan, religius, ketaqwaan, ikhlas,

sabar, syukur, ukhuwah, kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, dan tanggung jawab.

B. Saran-saran

1. Bagi Madrasah

Diharapkan bahwa semua warga Madrasah dapat menjadi komunitas moral yang bertanggung jawab, disiplin dan religius. Madrasah juga diharapkan untuk lebih menambah fasilitas untuk tempat pelaksanaan ibadah yang dibutuhkan guru dan siswa-siswa..

2. Bagi guru

Memberikan motivasi, pendampingan dan teladan terhadap siswa dalam pelaksanaan *hidden curriculum* pesantren agar lebih giat dan disiplin.

3. Bagi Siswa

Pelaksanaan *hidden curriculum* pesantren pada siswa-siswa diharapkan adanya peningkatan karakter religius sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang islami dan bertaqwa pada Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Terj. Dahlan & Sulaiman, 390. Bandung: CV.Diponegoro, 1992.
- Aslan. *Hidden Curriculum*, 105. Makassar : CV. Pena Indis, 2019. .
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Pedoman Manajemen dan Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah, Dirjend Kemenag, 2013
- Zubaidi, “*Strategi dan Program Pengembangan Madrasah dalam Era Otonomi Daerah*”, Laporan Penelitian Pribadi, (Semarang: Perpustakaan Pusat Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2002),
- . George R. Terry, *Guide to Management*, Alih Bahasa J. Smith. D.E.M., Prinsip-Prinsip Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara. 2014)
- Arifin, Zaenal Arifin dan Moh. Turmudi. “Character of Education in Pesantren Perspective: Study Of Various Methods of Educational Character at Pesantren In Indonesia.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Volume 30 Nomor 2, (Juli 2019):144-343.
- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum :Pendidikan Kecakapan Hidup* ,3-182. Yogyakarta : Pustaka Ifada. 2013.
- Bi’amrillah, Faiz. “Implmentasi Hidden Curriculum Dalam Pencapaian Visi SMK Al-Hasra Bojongsari Depok.” Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 7.
- Burhanudin, Tamyiz. *Akhlaq Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, 50-59. Yogyakarta: ITTAQA Press. 2001.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, dkk. “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan.” Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 207-209.
- Farihah, Irzum dan Ismah Nurani. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Skema Hidden Curriculum Di Mts Nurul Huda Medini Demak.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 12 (2017): 218-227.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*, 36. Bandung: ALFABETA. 2012.

- Halid, Ahmad. "Hidden Curriculum Pesantren: Urgensi, keberadaan dan Capaiannya." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, Nomor 2, (Agustus 2019): 141-145.
- Hambali, Muh dan Eva Yulianti. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit." *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 02, (Juli-Desember 2018):200-211.
- Hidayat, Rahmat. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, 82. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum : Teori & Praktik*, 48-52. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013.
- Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, Madinah: Muja'mma' Al-Malik Fahd Li Thiba' at Al-Mush-haf Asy Syarif Kerajaan Arab Saudi, 1419 H.
- Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 25 .Kemendiknas. 2010.
- Khotimah, Khusnul. "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo." *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2 (April 2017): 379.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, 109. Jakarta: Grafindo Pustaka Utama. 1997.
- Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq. "Penanaman Nilai-Nilai Karakterreligius Dan karakter kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyahal Falah Jatinangor Sumedang." *Jurnal Pendidikan Karakter*, TahunVIII Nomor 1 (April): 85.
- Ma'arif, Syafi'i. *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, 59. Yogyakarta :Tiara Wacana. 1991.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 70-86. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2011.
- Mushfi El Iq Bali, Muhammad dan Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA* Vol. 9 No. 1 (Januari-Juni2019)
- Mustaqim, Muhamad. "Konsep Pendidikan Good Netizen Melalui Kurikulum Tersembunyi." *Jurnal Perspektif* Vol. 2 No. 1 (Mei 2018): 80-92.

- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, 125-129. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Rijal, Syamsu dan Suhaedir Bachtiar. "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Jurnal Bioedukatika*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2015)
- Roestiyah NK. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, 69. Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, 29-34. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, 2-74. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 5-7. Jakarta: Kencana Prenada Mediaa Group. 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, 92-310. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Suhlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi*, 117. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, 103. Jakarta:PT. Rieneka Cpta. 2002.
- Syarifah, Nur Laila. "Pengaruh Hidden Curriculum Berbasis Pesantren terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMK Cordova Kaje". *Jurnal Quality*, Vol. 8 No. 2, (2020)
- Yolando, Putri. "Implementasi Progam Pendidikan Karakter Berbasis Hidden Kurikulum Di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri." Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya,
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, 233-248. Jakarta: Kencana. 2011.



Lampiran 3

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 29 Oktober 2020
Jam : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : Masjid Putra Sultan Agung Ponorogo
Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan PHBI (Maulid Nabi Muhammad Saw)

Dokumen Observasi	
Refleksi	Peserta didik MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo melaksanakan kegiatan PHBI (Maulid Nabi Muhammad Saw) dengan khidmat dalam kegiatan tersebut dan juga diisi dengan shalawatan. Tujuan kegiatan tersebut untuk bisa meneladani akhlak Rasulullah Saw.

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 3 Mei 2021
Jam : 16.30 – 17.00 WIB
Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan *hidden curriculum* pesantren (pelaksanaan shalat ashar berjamaah)

Dokumen Observasi	
Refleksi	Dari hasil observasi di atas dapat ditarik kesimpulan, peserta didik melaksanakan shalat ashar di Masjid dengan tertib. Pembiasaan shalat ashar berjamaah dapat meningkatkan nilai karakter religius yaitu nilai ibadah dan ketaatan.

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 4 Mei 2021
Jam : 20.00-21.00 WIB
Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan *hidden curriculum* pesantren
(Sema'an/khataman al-Qur'an)

Dokumen Observasi	
Refleksi	Dari hasil observasi di atas dapat ditarik kesimpulan, para santri dengan khusuk mengikuti kegiatan sema'an al-Qur'an (khataman al-Qur'an) dapat meningkatkan karakter religius, nilai ketaatan, sabar, dan ketaqwaan.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana kebijakan <i>hidden curriculum</i> pesantren di MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo ?	1. Apa struktur kurikulum, disini yang digunakan kurikulum apa? 2. Dalam penyusunan kurikulum itu mungkin ada juga rapat untuk menentukan kurikulum ? 3. Bagaimana sekolah menentukan kebijakan <i>hidden curriculum</i> pesantren ini ? 4. Apa visi misi sekolah MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo ? 5. Dari visi misi tersebut yang saya tanyakan terkait dengan pengembangan karakter religius, disinikan lingkungan alumni pondok pesantren ? 6. Adanya pengembangan karakter religius, salah satu caranya diterapkannya <i>hidden curriculum</i>, apa saja <i>hidden curriculum</i> pesantren ? 7. Terkait tujuan adanya <i>hidden curriculum</i> pesantren apa ?
2	Bagaimana implementasi <i>hidden curriculum</i> pesantren di MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo?	1. Bagaimana mengimplementasikan <i>hidden curriculum</i> pesantren tersebut ? 2. Bagaimana pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> pesantren di MDT Roudlotul Muhtadi-ien ? 3. Pelaksanaa shalat dhuhanya ? 4. Dalam peembacaan asmaul husna, disebutkan pelaksanaannya kemudian kendalanya ? 5. Kendala-kendala dalam pelaksanaa <i>hidden curriculum</i> pesantren apa saja ? 6. Apa saja faktor pendukung dan kendala-kendala yang dialami ? 7. Pelaksanaan atau implementasi <i>hidden curriculum</i> itu, ada semacam dukungan/peran dari stekholder sekolah ? 8. Apa strategi/metode strategi pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> pesantren ? 9. Bagaimana bentuk evalausinya ? 10. Bagaimana evaluasi progam <i>hidden curriculum</i> ini ? 11. Munkin dari sekolah ada <i>reward</i> atau <i>punishment</i> ? 12. Bagaimana untuk mengatasi kendala itu ?

3	Bagaimana implikasi <i>hidden curriculum</i> pesantren terhadap karakter religius siswa di MDT Roudlotul Muhtadien Sukorejo Ponorogo?	1. Apa dampak dari implementasi <i>hidden curriculum</i> pesantren bagi pengembangan karakter religius siswa ?Dampak <i>hidden curriculum</i> pesantren bisa disebutkan indikatornya pencapaiannya ? 2. Diantara <i>hidden curriculum</i> yg diterapkan dalam pengembangan nilai karakter santri, yg paling menonjol dalam kegiatan apa ? 3. Dari pelaksanaan asmaul husna mungkin sudah di dapat karakternya ? 4. Indikator keberhasilannya apa mengikuti kegiatan tersebut ? 5. Pelaksanaan atau implementasi <i>hidden curriculum</i> itu, ada semacam dukungan/peran dari stakeholder sekolah ?

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan	Miftakhul Anam, S.Pd.I
Identitas Informan	Kepala MDT Roudlotul Muhtadi-ien
Hari/Tanggal	Rabu, 11 Mei 2021
Wawancara dilaksanakan Pukul	15.00 WIB
Tempat Wawancara	Depan Kantor MDT Roudlotul Muhtadi-ien



No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam penyusunan kurikulum itu mnkin ada juga rapat utk menentukan kurikulum ?	Untuk menentukan kurikulum memang kita memanfaatkan rapat yg ada, rapat rutin bulanan, ada yang triwulan, per semester. Kita berusaha untuk mengevaluasi kurikulum yang berjalan maupun yang diberlakukan tahun yang akan datang
2	Apa visi misi sekolah MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo ?	Mewujudkan Sekolah kompetitif, berkarakter dan berwawasan lingkungan dan bermutu serta menyiapkan generasi Islami, kompetitif, serta peduli lingkungan. Lha utk misi nya ada banyak ada beberapa, membuat system pengembangan kreatifitas yang berkelanjutan, membuat kurikulum kreatifitas, membuat renstra (rencana strategis), membuat sop, melaksanakan pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan, dan seterusnya ada banyak

3	Dari visi misi tersebut yang saya tanyakan terkait dengan pengembangan karakter religius, disinikan basisnya pondok pesantren ?	yg kami wujudkan sementara ini sudah berjalan seperti pelaksanaan shalat ashar berjamaah, baca asmaul husna sebelum pelajaran di jam pertama terutama, kemudian istighotsah, ada PHBI terus kita lakukan, kemudian kegiatan ziaroh.
4	Bagaimana mengimplementasikan <i>hidden curriculum</i> pesantren tersebut ?	Selama ini pelaksanaan al hamdulillah lancar, terkait kendala itu biasa di saat pelaksanaan itu, guru pembimbing mengkondisikan anak-anak itu biasa butuh beberapa menit, ada yang memang masih berada di MCK, ada yg masih wudhu, ini memakan waktu agak lama memang dipersiapan, ini yang kita evaluasi termasuk disitu juga biar cepat, terus evaluasi pelaksanaan, kita memanfaatkan rapat evaluasi guru dan siswa juga ada ruang bimbingan bisa digunakan oleh kita untuk mengarahkan siswa supaya pelaksanaannya lebih baik
5	Dalam peembacaan asmaul husna, disebutkan pelaksanaannya kemudian kendalaanya ?	Oya khusus untuk kelas satu dan dua pak, ini memang membutuhkan waktu untuk bisa menghafal karena terkenda belum bisa baca dan itu biasanya baru kita lihat anak itu bisa hafal da baca di kelas tiga, tapi karena itu di ulang ulang setiap hari ahhamdulillah kendala kendala sedikit demisedikit jadi berkurang
6	Bagaimana untuk mengatasi kendala itu ?	Sementara yang kita arahkan karena biar bisa mengejar temen-temnya yang sudah lancar hafalannya, kita memberikan istilahnya PR untuk disetiap saat diwaktu senggang disempatkan untuk membaca bacaan itu(asmaul husna) dengan tujuan bisa mempercepat hafalan
7	Mungkin dari sekolah ada reward atau punishment ?	Ya pak, kita memiliki buku catatan siswa, itu kita gunakan untuk memotivasi, reward dan punishment untuk memotivasi anak mau berubah dari yang belem baik berubah menjadi baik, dan baik mnjadi lebih baik dan menjadi contoh
8	Dampak dari <i>hidden curriculum</i> pesantren bagi siswa ?	Lambat laun mulai jumlhnya anak-anak yg istilahnya kebiasaan buruk, bicara yang kurang pas di dengar oleh para orang tua itu, jumlahnya mulai menurun, jadi harapannya karena kebanyakan siswa sudah dapat merasakan pembiasaan ini, yang kita lihat siswa sudah dapat berubah
9	Pelaksanaan atau implementasi <i>hidden curriculum</i> itu, ada semacam	Al hamdulillah <i>hidden curriculum</i> ini dari awal berdirinya sekolah, sudah mendapatkan dukungan, memang pelaksanaannya proses tidak bisa langsung kita adopsi beberapa tahun-tahun awal kita kemudian tahun kedua

	dukungan/peran dari stakeholder sekolah ?	ketiga baru yang sekarang ini secara kuat kita laksanakan, dukungan dari komite, yayasan juga
10	Dalam visi sekolah, ada nilai akhlakul karimah, mungkin arahnya ke depan yang membedakan MDT sini dengan MDT yang lain	Harapannya memang, untuk lulusannya kita berharap besar dari penerapan hidden curriculum ini menjadi lulusan yang dapat dinilai oleh masyarakat, memiliki ciri khas atau pembeda dengan sekolah lain yang lebih mumpuni dari sekolah lain yang tidak menerapkan ini apa adanya, seperti pada umumnya, kita harapannya lebih dari itu, dengan adanya hidden curriculum ini, penanamannya moral, akhlak, jadi harapan kita lulusan itu lulusan siswa yang berakhlakul karimah, selain di MDT dilatih grammer bahasa arab melalui ilmu nahwu dan tasrif
11	Dari pelaksanaan asmaul husna mungkin sudah di dapat karakternya ?	Oya al hamdulillah kalau jenengan tadi menyebut hidden curriculum pesantren, memang benar sekolah ini, sekolah yg basicnya itu menggunakan dasar landasan pondok pesantren, kita berupaya menggunakan hidden curriculum itu, al hamdulillah dari pembiasaan shalat dhuha, bacaan asmaul husna, istighotsah, PHBI, ziarah dan seterusnya itu, anak-anak jadi meningkat nilai-nilai ketaatannya, termasuk kedisiplinan, kenapa karena waktu-waktu kegiatan itu membutuhkan ketertiban hadir, jadi anak itu itu dituntut untuk tepat waktu, jadi melatih kedisiplinan, juga taat kepada aturan sekolah, kemudian dari akhlaknya, nilai religiusnya, nilai spiritualnya meningkat
12	Dampak <i>hidden curriculum</i> pesantren bisa disebutkan indikatornya pencapaiannya ?	Oya beda pak, ini mungkin penerapan hidden curriculum ini serius kita galakkan memang sebelumnya dan setelah itu perbedaanya banyak sekali, termasuk yang saya sebut tadi nilai-nilai akhlak , nilai tata krama terhadap orang lain termasuk di sekolah itu bapak ibu guru, titik tekannya di nilai akhlak etika moral dengan orang lain, termasuk itu kedisiplinan jg ketertiban dalam berpakaian
13	Diantara hidden curriculum yg diterapkan dalam pengembangan nilai karakter santri, yg paling menonjol dalam kegiatan apa ?	Di asmaul husna dan shalatnya pak, shalatnya ini ada shalat dhuha, ada shalat dhuhur, klo di asmaul husna ini yg menjadikan dasar landasan kita utk tiap kesempatan terutama guru agama dan mnkin jg bimbingan konseling mengingat asma'-asma' Allah yg terkait dengan akhlak yg seharusnya terpuji ini bisa dilakukan oleh siswa itu bs mnjadi landasan klo asmaul husna itu, shalat dhuha, shalat dhuhur

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan	Siti Kholifaturoffi'ah
Identitas Informan	Waka Kurikulum MDT Roudlotul Muhtadi-ien
Hari/Tanggal	Rabu, 07 Mei 2021
Wawancara dilaksanakan Pukul	09.30 WIB
Tempat Wawancara	Kantor MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo



No	Pertanyaan	Jawaban
1	Yang saya tanyakan tentang struktur kurikulum, disini yg digunakan kurikulum apa?	Kurikulum MDT berbasis karakter, dan itu memasukkan nilai-nilai, untuk pembuka ketika anak-anak masuk ruang masing-masing membuka pelajaran dengan asmaul husna, terus ada juga memasukkan kitab kuningnya untuk muatan lokalnya
2	Adanya pengembangan karakter religius, salah satu caranya	Kegiatan tahunan salah satunya kemarin itu kegiatan hari santri, ada kegiatan tahunan peringatan maulid Nabi, kalau peringatan tahunan melihat situasi dan kondisi peringatan apa yg dilakukan, siswa siswi juga ada program ziarah

	diterapkannya <i>hidden curriculum</i> , apa saja <i>hidden curriculum</i> pesantren ?	bersama, kalau yang bulanan khataman, shalawatan. kegiatan mingguan ada ekstrakurikuler sendiri bersifat ekstrakurikuler umum
3	Bagaimana pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> pesantren ini ?	Selama ini pelaksanaan sholat ashar berjamaah kendalanya adalah anak cari jajan terlebih dahulu karena kadang keluar dari kelas masing masing siswa tidak bersamaan dan kadang sebagian sudah di jemput orang tuanya. Tapi secara umum pelaksanaan sholat ashar berjamaah masih kondusif .
4	Pelaksanaa pembiasaan hafalan asmaul husnanya ?	Untuk asmaul husna itu kelas tiga dan empat sudah kompak semua, kalau masih kelas satu karena masih kecil sehingga blum maksimal, tidak semuanya sudah hapal diluar kepala”
5	Kendala-kendala dalam pelaksanaa <i>hidden curriculum</i> pesantren apa saja ?	“Kalau kegiatan rutin keseharian, al hamdulillah bisa teratasi, terus untuk kegiatan bulanan ada kendalanya, terkadang tidak setiap bulan, disini banyak lembaga, kegiatan di suatu, bersama lembaga lain, kalau kegiatan tahunan, PHBI entah itu maulidan atau rojaban, atau hari santri, syuronan, al hamdulullah berjalan dengan lancar
6	Bagaimana bentuk evalausinya ?	Kalau evaluasi itu sendri setiap bulan, guru dikumpulkan oleh kepala sekolah khususnya, mngumpulkan dan mengevaluasi apa saja progam di bulan ini, bagaiman solusinya, progam ini nnti bs berjalan. ada poin-poin dari guru kelas dan itu terintegrasi semua guru dan semua siswa itu juga melaksanakan peraturan siswa tersebut, jadi kalau anak mendapat point akan mendapat hukuman, atau teguran dari guru kelas”, “Dari guru-guru khususnya jam pertama itu ikut dalam mendampingi juga mengabsen kehadiran siswa, dan terakhir di sholat dhuhur itu juga mengabsen siswa dan ada.
7	Indicator keberhasilannya apa mengikuti kegiatan tersebut ?	Melihat dampak pembiasaan tsb, yang jelas pertama itu kualitas siswa meningkat , khususnya kesungguhannya dalm belajar dan sikap-sikapnya kepada bapak ibu guru dan temannya menjadi lebih bagus, nilai santrinya masuk tugas-tugas ketuntasanya lebih bgus, lebih bertanggungjawab, disiplin juga, kepengurusan di osis, pmr itu berjalan, anak2 menjadi betanggung jawab progam di masing2 organ siswa, kalau saya melihat akhlaknya meningkat, karena disitu ada tanggung jawabnya, salam takdim kepada gurunya
8	Bagaimana peran guru dlm pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> ?	Dari guru2 khususnya jam pulang itu ikut dalam mendampingi dan itu jg mngabsen kehadiran siswa,

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan	Siti Kholifaturofi'ah
Identitas Informan	Waka Kurikulum MDT Roudlotul Muhtadi-ien
Hari/Tanggal	Selasa, 25 Mei 2021
Wawancara dilaksanakan Pukul	09.30 WIB
Tempat Wawancara	Kantor MDT Roudlotul Muhtadi-ien

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sekolah menentukan kebijakan <i>hidden curriculum</i> pesantren ini ?	Iya seperti halnya sejak berdirinya lembaga Madin ini, bahwasanya Madin berdiri dari partisipasi alumni alumni Pondok Pesantren, berangkat dari pondok pesantren tersebut nilai-nilai kultur pondok itu sejak awal berdirinya sudah dimasukkan, mulai pembiasaan shalat Ashar berjamaah, asmaul husna, terus membaca qur'an tartil dan mushofahah, maka dari itu tujuannya meningkatkan karakter religius siswa, supaya siswa nanti bisa terbiasa, walaupun nanti tidak dimadrasah lagi sudah terbiasa dengan pembiasaan tersebut
2	Terkait tujuan adanya <i>hidden curriculum</i> pesantren apa ?	Untuk awal mengawali dengan Asmaul Husna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri, karena bagaimanapun siswa itu yang diawali dengan Asmaul Husna terlebih dahulu dengan di kumpulkan di halaman sebelum masuk kelas, Tujuan asmaul husna sebelum pelajaran, menambah kekhidmatan sebelum belajar, jadi suasana belajar yang diawali dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui asmaul husna, dengan harapan semoga dipermudah dalam belajarnya. Ilmu yang disampaikan guru bisa masuk ke siswa sebaik mungkin. alhamdulillahnya antusias pembelajaran siswa itu meningkat. Untuk tadarusnya tentunya untuk melatih bacaan siswa supaya lebih pasih lagi, lebih tertata lagi, apalagi siswa yang masuk sini dari latar belakang yang berbeda-beda. Dan untuk lebih banyak membaca al-qur'an. untuk menanamkan karakter akhlak, takdim kepada guru-gurunya, ketika masuk dan pulang. Dan sebelum pulang dilaksanakan sholat ashar berjamaah dengan tujuan untuk pembiasaan dalam menjalankan syariat agama
3	Bagaimana pelaksanaan <i>hidden</i>	Untuk shalat ashar dilaksanakan di masjid, berjamaah bersama masyarakat juga dan disini tujuannya untuk

	<i>curriculum</i> pesantren di MDT Roudlotul Mubtadi-ien ?	pembiasaan shalat berjamaah. Untuk istighosah, tahlil shalawat sebagai benteng karakter anak, kalau sudah terbiasa, mereka punya karakter yang bisa bertanggung jawab. untuk pelaksanaan khataman disini satu bulan sekali dengan remaja dan pemuda masjid, jadi disini ahad legi kita rutinkan bersama masyarakat. Dari situ anak-anak supaya tertanam karakter akhlakul karimah, religius yang bagus, al qur'an sebagai pedoman, selain dibaca dipahami kandungan kandungannya. Untuk kegiatan tahunan, salah satunya ziaroh tujuannya kita selain mendoakan, ngalap barakah, meneladani perjuangannya, supaya kita sebagai generasi penerus itu melanjutkan estafet perjuangan dalam mengembangkan agama islam. Tujuan phbi, baksos, dan buka bersama untuk ukhuwah islamiyah terbangun, juga menanamkan sikap religius.
4	Apa saja faktor pendukung dan kendala-kendala yang dialami.. ?	Untuk faktor pendukung disini al hamdulillah Guru guru di sini seratus persen alumni pondok pesantren tentunya suatu kelebihan tersendiri, kalau kegiatan religiusitas sangat banyak faktor pendukungnya, masjid al hamdulillah sudah kondusif bagus dan sarana prasarannya sudah lengkap sekali di dukung ada pihak masjid yang mendukung setiap kebijakan-kebijakan, setiap kegiatan religius jadi satu, jadi sangat mendukung, dari pihak pondok pihak masyarakat juga mendukung sekaki kegiatan tersebut. Untuk kendalanya sendiri itu tidak seluruh guru atau siswa. Dari sebagian guru tingkat peduli ada yang kurang karena faktor sibuk di ekonomi dan juga karena pihak MDT belum bisa memberikan sesuatu yang setimpal dengan kinerja. Dari sebagian wali santri ada yang masih awam dalam masalah agama sehingga kurang perhatian terhadap putranya dalam bidang keagamaan di rumah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan	Umi Sholihah
Identitas Informan	Waka Kesiswaan MDT Roudlotul Muhtadi-ien
Hari/Tanggal	Selasa, 25 Mei 2021
Wawancara dilaksanakan Pukul	16.00 WIB
Tempat Wawancara	Kantor MDT Roudlotul Muhtadi-ien

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa strategi/metode strategi pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> pesantren ?	"Penanaman nilai karakter religius melalui <i>hidden curriculum</i> kepesantrenan dibagikan menjadi beberapa bentuk yaitu, berupa pembiasaan, keteladanan dan kedisiplinan. <i>Hidden curriculum</i> kepesantrenan yang termasuk dalam pembiasaan seperti; pembiasaan bersalaman, sholat ashar secara berjama'ah, membaca surat al-qur'an. Sedangkan penanaman nilai-nilai karakter religius melalui <i>hidden curriculum</i> menggunakan strategi keteladanan dilakukan melalui kegiatan majelis dzikir, tahlil, istighosah dan ziarah wali. Untuk penanaman nilai-nilai karakter religius melalui <i>hidden curriculum</i> menggunakan strategi kedisiplinan dilakukan melalui bertutur kata sopan dan menjaga sikap. Beberapa kegiatan keagamaan diatas dapat dikatakan sudah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan yaitu; penanaman nilai-nilai karakter religius siswa melalui 3 aspek yaitu akidah, syari'at, dan akhlak telah tampak penanamannya melalui program <i>hidden curriculum</i> kepesantrenan. Untuk membentuk akidah siswa bisa dilakukan dengan Istighosah-Tahlil, ataupun Ziarah Wali. Karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan keimanan seseorang pada Allah SWT. Sedangkan dalam aspek Syari'ah atau pengamalan iman yaitu melalui pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, dan tilawatil Qur'an, dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya. Dan dalam penanaman akhlak melalui pembiasaan seperti berjabat tangan dan mencium tangan guru, budaya musyafahah, bertutur kata sopan kepada orang yang lebih tua, dan lain-lain."
2	Bagaimana evaluasi program <i>hidden curriculum</i>	"Penilaian yang dilakukan pada program <i>hidden curriculum</i> pesantren ini yaitu seberapa banyak siswa

	<i>curriculum</i> ini ?	mengikuti dan melaksanakan kegiatan atau kehadiran siswa tersebut, sering ikut kegiatan program hidden curriculum pesantren atau tidak. Selain itu dengan pengamatan prilaku, yang terpenting adalah anak tidak melakukan pelanggaran sekolah atau berbuat negative.”
3	Apa dampak dari implementasi <i>hidden curriculum</i> pesantren bagi pengembangan karakter religius siswa ?	“Hasil yang berdampak positif bagi semua pihak, khususnya pihak sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya tingkat kenakalan siswa, prilaku siswa yang menunjukkan sopan santun kepada orang yang lebih tua, rajin beribadah, kemampuan siswa saat mengaji Al-Qur’an, mengimami Istighosah-tahlil, serta menjadi imam sholat semakin meningkat karena adanya pembiasaan hidden curriculum pesantren, sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi yang berkarakter religius dan berakhlakul karimah. Pemaparan diatas tentunya sudah bisa dikatakan bahwa tujuan penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa melalui hidden curriculum pesantren sudah tercapai.”

Lampiran 6

Dokumentasi

Gedung MDT Roudlotul Mubtadi-ien	
Shalat Asar berjama'ah	

Pembiasaan Mushofahah	
Kegiatan PHBI (hari santri nasional)	
Pembiasaan pembacaan asmaul husna	

Kegiatan Jamaah Shalat ashar	
Sema'an al- Qur'an	
Pertemuan Wali Murid	

Khataman al-Qur'an	
Rapat Pendidik dan Tenaga Kependidikan	

RIWAYAT HIDUP



Mohamad Yasin dilahirkan pada tanggal 01 Januari 1978 di Dusun Tlasi Desa Lembah Babadan Ponorogo. Pendidikan Dasar ditamatkannya pada tahun 1990 di SDN Lembah III Babadan. Pendidikan berikutnya dijalani di SMPN 1 Babadan Ponorogo ditamatkan pada tahun 1993. Selepas dari SMP kemudian meneruskan Nyantri di PP. Ringinagung Pare Kediri hingga tahun 1996, kemudian pindah ke PP Lirboyoy Kota Kediri 1996-2008. Selama di Kediri ia menekuni pendidikan agama mulai Ibtidaiyah sampai lulus Aliyah dan khidmah menjadi Pengurus dan Pengajar selama 6 tahun. Sepulang dari Kediri ia Merintis Madrasah Diniyah yang ia kelola hingga sekarang. Kemudian Pada tahun 2012-2016 menempuh Pendidikan Tinggi jenjang S-1 di Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Ditengah-tengah aktifitas kuliah di INSURI Ponorogo, juga *berkhidmah* di Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. Pada tahun 2019-2021 menempuh pendidikan S-2 Progam Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo melalui beasiswa guru Madin Pemprov Jatim bekerja sama dengan Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Domisili sekarang di Dasun Bangunrejo Sukorejo Ponorogo dengan aktifitas sebagai tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo, Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatul Muhtadi-aat Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Dr. Ahmad Syafi'i S.J, M.Si
NIY : 2115087901
Jabatan : PEMBIMBING II

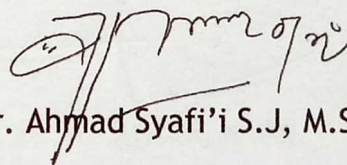
Menanggapi surat Ketua Prodi Pascasarjana INSURI tanggal 8. februari 2021 tentang permohonan pembimbing Tesis, dengan ini saya menyatakan BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA menjadi dosen Pembimbing bagi mahasiswa :

Nama : Mohamad Yasin
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan yang telah ditetapkan.

Ponorogo, 12 - 4 - 2021

Yang membuat pernyataan,



Dr. Ahmad Syafi'i S.J, M.Si

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Dr. H. M. Suyudi, M.Ag
NIY : 2001045703
Jabatan : PEMBIMBING I

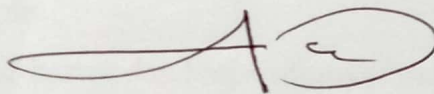
Menanggapi surat Ketua Prodi Pascasarjana INSURI tanggal 8 Februari 2021 tentang permohonan pembimbing Tesis, dengan ini saya menyatakan BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA menjadi dosen Pembimbing bagi mahasiswa :

Nama : Mohamad Yasin
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan yang telah ditetapkan.

Ponorogo, 10 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Dr. H. M. Suyudi, M.Ag



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Batoro Katong No. 32 Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

Telp. (0352) 486525 Fax. (0352) 461037

Nomor : 08/PPS.INS/AK.IP/ II /2021

Lamp. : 1 bendel

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo

Di Ponorogo

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka melengkapi data empirik penelitian yang dilakukan oleh saudara:

Nama : Mohamad Yasin

NIM : 19.08.752

Judul Penelitian : Implementasi hidden curriculum Pesantren untuk mengembangkan karakter religius siswa (Studi di MDT Roudlotul Muhtadi-ien Sukorejo Ponorogo

Maka mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikanterimakasih.

Wassalaamu'alaikumWr. Wb

Ponorogo, 08 Februari 2021

Direktur,



Dr. H. M. SUYUDI, M.Ag

NIDN: 2001045703

Jl. Batoro Katong No. 32 Ponorogo

Mohamad Fasin
1. Dr. H. M. Soyudi M. Ag
2. Dr. Ahmad Syafi'i S. J., M. Si.
Implementasi Hidden Curriculum
Pesantren dalam mengembangkan karakter
Siswa

Dipindai dengan CamScanner



MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH "ROUDLOTUL MUBTADI-IEN"

Jl. Raya Sampung Ds. Bangunrejo Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 11/A/MDT-RM/20/V/2021

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Ds Bangunrejo Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo menerangkan Bahwa :

1. Nama : MOHAMAD YASIN
2. NIM : 19.08.752/019.10.04.2756
3. Tempat Tanggal Lahir: Ponorogo, 1 Januari 1978
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Fakultas : Program Magister

Memang benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudlotul Muhtadi-ien Ds Bangunrejo Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo mulai tanggal 3 sampai 28 Mei 2021. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Ponorogo, 31 Mei 2021

Kepala Madrasah



Miftakhul Anam, S.Pd